

**HAMBATAN DAN SOLUSI DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DI SD IT RABBI RADHIYYA 02**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

RAMANDA EFVALDO
NIM. 21591166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Ramanda Efvaldo (221591166)** yang berjudul **Hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 08 Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Guntur Gunawan, M.kom
NIP. 198007032009011007

Pembimbing II



Dr. Guntur putra jaya, S.sos.mm
NIP. 196904131999031005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ramanda Efvaldo
NIM : 21591166
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Hambatan dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi
Di SD IT Rabbi Radhiyya 02

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestisnya

Curup, 08 Juni 2026



Ramanda Efvaldo
NIM. 21591166

LEMBAR PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: /In.34/FT/PP.00.9/ 23 /2026

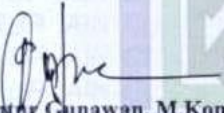
Nama : **Ramanda Efvaldo**
NIM : **22591126**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **HAMBATAN DAN SOLUSI DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI Di SD IT RABBI RADHIYYA 02**

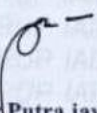
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Rabu, 29 Juli 2026**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom.
NIP. 198007032009011007

Sekretaris,

Dr. Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM
NIP. 196904131999031005

Penguji I,

Dra. Susilawati, M.pd
NIP. 196609041994032001

Penguji II,

Jauhari Kumara Dewi, M.pd
NIP. 199108242020122005

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Bakti Komalasari, M.Pd.I
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02**" dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd., M.Hum., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Sagiman, M.Kom., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom., selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Guntur Putra Jaya, S.Sos., M.M., selaku Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam

memberikan bimbingan, saran, serta pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., selaku Penguji I, dan Ibu Jauhari Kumara Dewi, M.Pd., selaku Penguji II, yang telah memberikan kritik, saran, masukan, serta arahan yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keteladanan selama penulis menempuh pendidikan.
9. Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta seluruh keluarga besar SD IT Rabbi Radhiyya 02 yang telah memberikan izin, bantuan, dukungan, serta kerja sama kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
10. Kedua orang tua, keluarga, dan seluruh sahabat yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, serta motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dunia pendidikan, serta menjadi salah satu referensi dalam pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 01 Agustus 2026
Peneliti

Ramanda Efvaldo
Nim. 21591166

MOTO

***“Imbangi Kerja Keras Orang Tuamu dengan
Prestasi”***

~Ramanda Efvaldo~

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, karunia, kemudahan, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah tercinta, Sumantri, dan Ibu tercinta, Ely Yuniarti, yang selalu menjadi sumber kekuatan, kasih sayang, doa, motivasi, dan pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas setiap perjuangan, dukungan, nasihat, serta cinta yang telah diberikan kepada penulis sejak kecil hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan umur, dan membalas semua kebaikan Ayah dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.
2. Adik-adikku tersayang, Putry Dwi Anggraini dan Rakha Tri Anugrah, terima kasih atas doa, dukungan, semangat, serta kebersamaan yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita selalu diberikan keberkahan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam setiap langkah kehidupan.
3. Seluruh keluarga besar, yang senantiasa memberikan doa, motivasi, perhatian, serta dukungan selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah diberikan.
4. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Guntur Putra Jaya, S.Sos., M.M. selaku Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, ilmu, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan perhatian yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta seluruh keluarga besar SD IT Rabbi Radhiyya 02, yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta menjadi tempat berbagi suka dan duka selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang telah tercipta.
8. Teman-teman Program Studi PGMI Angkatan 2021, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat yang saling diberikan selama masa perkuliahan.
9. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, mengembangkan potensi, serta memperoleh pengalaman berharga selama masa studi.

Akhirnya, karya sederhana yang berjudul **"Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02"** ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menjadi amal jariyah, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.

ABSTRAK

Ramanda Efvaldo (21591166), judul skripsi “**Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02.**” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Angkatan 2021.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka untuk mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala yang dihadapi guru sehingga pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta mengidentifikasi solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut di SD IT Rabbi Radhiyya 02.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi meliputi perbedaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam, keterbatasan waktu pembelajaran, keterampilan guru yang masih perlu ditingkatkan dalam menyusun asesmen diagnostik dan merancang pembelajaran berdiferensiasi, serta keterbatasan media dan sumber belajar. Adapun solusi yang dilakukan meliputi pemetaan kemampuan siswa melalui asesmen awal, penerapan pengelompokan belajar secara fleksibel, pemberian pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, pengelolaan waktu pembelajaran secara lebih efektif, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, pemanfaatan media pembelajaran sederhana, serta dukungan sekolah melalui supervisi, pembinaan, dan penyediaan sarana pembelajaran. Berbagai upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Kata kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Hambatan, Solusi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Pelaksanaan	9
2. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	17
3. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	25
4. Solusi dari Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian	42

D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Teknik Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru SDIT Rabbi Radhiyya 02 TA 2025/2026.....	57
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 02 TA 2025/2026	57

DAFTAR GAMBAR

Gamabar 4.1 Strukur SDIT RR 02	57
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing.....	84
Lampiran 2	SK Selesai Penelitian.....	85
Lampiran 3	SK Penelitian	86
Lampiran 4	Protokol Wawancara	87
Lampiran 5	Kisi-Kisi Instrumen Observasi	89
Lampiran 6	Pedoman Observasi Penelitian	93
Lampiran 7	Kisi-Kisi Wawancara Hambatan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi	96
Lampiran 8	Lembar Wawancara Hambatan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi	99
Lampiran 9	Kisi-Kisi Wawancara Solusi dari Hambatan Implementasi pembelajaran berdiferensiasi	102
Lampiran 10	Lembar Wawancara Solusi Hambatan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi	105
Lampiran 11	Hasil Obaservasi	108
Lampiran 12	Bukti Pedoman Wawancara	110
Lampiran 13	Dokumentasi	120
Lampiran 14	Bukti Cek Turnitine	123
Lampiran 15	Kartu Bimbingan	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia pada era globalisasi saat ini terus mengalami transformasi signifikan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat akan kualitas pendidikan yang lebih baik. Pemerintah melalui pelaksanaan Kurikulum Merdeka berupaya memberikan ruang yang lebih luas bagi satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan potensi, minat, dan kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan penting yang diamanatkan dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu suatu strategi pembelajaran yang secara sadar memperhatikan keragaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Pendekatan ini diyakini sebagai langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkeadilan bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi.¹

Namun demikian, realitas pendidikan di Indonesia masih menyisakan berbagai hambatan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Ketimpangan kualitas pendidikan antar daerah, baik dari aspek infrastruktur, sumber daya manusia, maupun akses informasi, masih menjadi isu yang belum sepenuhnya teratasi. Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang di sekolah serta kapasitas guru dalam menguasai strategi pembelajaran yang beragam juga

¹ Jelly Maria Lembong, Harol Reflie Lumapow, and Viktory Nicodemus Joufree Rotty, "Pelaksanaan Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 765–77, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>.

menjadi hambatan tersendiri. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, yang sejatinya menuntut kesiapan guru untuk menyusun pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap perbedaan siswa, sering kali berbenturan dengan beban administratif guru yang tinggi serta keterbatasan pemahaman teknis terhadap konsep tersebut. Fenomena ini tidak hanya terjadi di sekolah negeri, tetapi juga di sekolah swasta, termasuk sekolah berbasis Islam.²

Salah satu strategi yang didorong dalam Kurikulum Merdeka untuk menjawab hambatan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan pengajaran yang secara proaktif menyesuaikan isi, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kebutuhan, minat, kesiapan belajar, serta profil belajar siswa. Tujuannya adalah agar setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal sesuai dengan karakteristik individunya.³

Namun, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, yang sejatinya menuntut kesiapan guru untuk menyusun pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap perbedaan siswa, sering kali berbenturan dengan beban administratif guru yang tinggi serta keterbatasan pemahaman teknis terhadap konsep tersebut. Fenomena ini tidak hanya terjadi di sekolah negeri, tetapi juga di sekolah swasta, termasuk sekolah berbasis Islam.

SD IT Rabbi Radhiyya 02 sebagai salah satu sekolah swasta berbasis Islam yang berorientasi pada pendidikan berkualitas juga menghadapi hambatan serupa. Sekolah ini memiliki komitmen kuat dalam menghadirkan

² Eka Elviana Batubara, “Menimbang Ulang Kebijakan Seragam Sekolah : Regulasi , Hambatan , Dan Dampaknya Bagi Peserta Didik,” 2025, 598–604.

³ Mahfudz MS, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 533–43, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>.

layanan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Namun, dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, sekolah menghadapi sejumlah kendala baik dari sisi guru, peserta didik, maupun lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian secara mendalam mengenai hambatan-hambatan yang muncul di lapangan selama pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini, serta merumuskan alternatif solusi yang realistis dan kontekstual agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD IT Rabbi Radhiyya 02 menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memahami pentingnya pembelajaran berdiferensiasi secara konseptual. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di kelas masih cenderung bersifat seragam dan berpusat pada guru. Strategi pembelajaran yang diterapkan kurang variatif, sehingga belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Sebagian besar guru masih menyusun rencana pembelajaran dengan satu model atau pendekatan yang sama untuk semua siswa tanpa melakukan pengelompokan berdasarkan kemampuan, minat, maupun gaya belajar peserta didik.

Wawancara dengan beberapa guru di sekolah ini juga mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip diferensiasi. Guru mengaku belum memiliki keterampilan yang memadai untuk menganalisis kebutuhan belajar siswa secara mendalam, apalagi dalam kelas dengan jumlah siswa yang relatif besar. Selain

itu, keterbatasan waktu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi menjadi kendala tersendiri karena harus berbagi perhatian dengan berbagai tugas administratif lainnya yang dibebankan kepada guru.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu. Dicky Meiantoni, dkk menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar masih dihadapkan pada sejumlah hambatan, seperti rendahnya pemahaman guru dan keterbatasan waktu.⁴ Penelitian lain oleh Nishfatul Lailiyah and Sulthon Mas'ud menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berpotensi meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa, tetapi guru memerlukan pelatihan yang lebih mendalam untuk mengpelaksanakannya secara optimal.⁵ Yuliani dkk juga menegaskan bahwa kreativitas guru dan fleksibilitas strategi sangat berperan dalam kesuksesan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum membahas secara spesifik konteks sekolah Islam terpadu, sehingga dibutuhkan kajian yang lebih kontekstual dan aplikatif, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.⁶

⁴ Dicky Meiantoni, Rida Fironika Kusumadewi, and Nuhyal Ulia, "Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran IPAS Di SDN Karangroto 02," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11, no. 2 (2025): 224–40.

⁵ Nishfatul Lailiyah and Sulthon Mas'ud, "Analisis Hambatan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Journal on Teacher Education* 6, no. 2 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.31004/jote.v6i2.38501>.

⁶ Ayu Anisa Yuliani, Hadi Cahyono, and Nurtina Irsad Rusdiani, "Strategi Guru Dalam Menstimulasi Penanaman Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kegiatan Model Pembelajaran Berdiferensiasi," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 9 (2024): 10421–28, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5611>.

Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya pelatihan teknis dan pendampingan bagi guru mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara konkret. Sebagian besar guru hanya mendapatkan pemahaman umum melalui sosialisasi kurikulum atau seminar daring, tanpa ada pembinaan yang bersifat berkelanjutan atau berbasis praktik nyata di kelas. Akibatnya, guru merasa belum percaya diri dalam melaksanakan strategi-strategi pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kondisi siswa secara individual. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran diferensiasi yang dilaksanakan.⁷

Sebagai salah satu solusi yang dapat ditempuh, pihak sekolah perlu menginisiasi program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, optimalisasi kolaborasi antar guru melalui pembentukan tim belajar atau *team teaching* juga dapat menjadi strategi yang efektif. Kolaborasi ini memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman, bertukar ide kreatif, serta merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Dengan kerja sama tim, beban kerja guru dapat lebih ringan karena tanggung jawab perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan bersama-sama, sehingga perhatian terhadap kebutuhan individu siswa dapat lebih optimal.

⁷ Via Yustitia et al., “Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Asesmen Berdiferensiasi Melalui Pelatihan Berbasis Praktik Kolaboratif Improving Elementary School Teachers ’ Competence in Making Differentiated Assessments through Collaborative Practice-Based Tr,” *Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 4 (2024): 202–211.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya dapat memberikan gambaran nyata tentang hambatan dan bagaimana solusinya dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan internal yang lebih tepat sasaran, serta membantu guru mengidentifikasi faktor-faktor penghambat sekaligus upaya perbaikan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah berbasis Islam secara umum. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi yayasan, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program pengembangan profesional guru yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat benar-benar terwujud secara efektif, memberikan manfaat optimal bagi seluruh peserta didik, serta mewujudkan pendidikan yang lebih bermakna, berkeadilan, dan berkualitas.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada identifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02, serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Fokus ini mencakup aspek kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, serta dukungan lingkungan sekolah terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus di atas, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02?
2. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus pertanyaan yang telah peneliti uraikan, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02.
2. Untuk mendeskripsikan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi

referensi teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis Islam dalam rangka mewujudkan pendidikan yang inklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan potensi, minat, dan gaya belajar mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa

b. Bagi Guru dan Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan dan program pendampingan guru yang lebih tepat.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam membantu perkembangan belajar anak sesuai kebutuhan dan keunikannya masing-masing, sehingga orang tua dapat lebih mendukung proses belajar anak di rumah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian serupa pada konteks atau tingkat pendidikan yang berbeda, serta dapat memperluas penelitian yang lebih mendalam terkait strategi penguatan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pelaksanaan

a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap nyata dalam suatu proses untuk mewujudkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan berarti mengubah perencanaan menjadi tindakan nyata melalui kegiatan-kegiatan yang terarah, sistematis, dan sesuai prosedur. Dalam bidang pendidikan, pelaksanaan merujuk pada proses menjalankan kegiatan pembelajaran atau program pendidikan dengan melibatkan guru, siswa, media, metode, serta sarana yang telah dirancang sebelumnya.⁸

Menurut George R. Terry yang mengutip dalam buku Sukarna dalam buku *Principles of Management*, pelaksanaan merupakan tahap pelaksanaan dari proses manajemen di mana manajer tidak hanya memberi arahan, tetapi juga menggerakkan dan memotivasi orang-orang dalam organisasi agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Ini bukan sekadar memberikan instruksi, melainkan melibatkan aspek psikologis dan sosial, seperti kepercayaan, komunikasi dua arah, dan pemahaman motivasi individu.⁹ Contoh dalam dunia Pendidikan yaitu

⁸ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 2019.

⁹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Mandar Maju, 2011): 84.

seorang kepala sekolah yang hanya menyusun jadwal pelajaran belum dapat dikatakan berhasil dalam pelaksanaan manajemen. Ia perlu memberi arahan langsung, memotivasi guru, dan mengatasi hambatan interpersonal agar rencana pendidikan berjalan lancar.

Menurut Sondang P. Siagian, pelaksanaan adalah proses menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela bekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Peran pemimpin sangat dominan di sini, khususnya dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif, membina kedisiplinan, dan mengoptimalkan potensi manusia.¹⁰ Contoh dalam dunia organisasi yaitu seorang manajer perusahaan yang hanya menugaskan staf tanpa membangun semangat kerja akan gagal dalam tahap pelaksanaan. Siagian menekankan bahwa kepemimpinan transformasional dan pendekatan empatik adalah inti dari pelaksanaan yang berhasil.

Dari kedua pendapat di atas, pelaksanaan merupakan tahap operasionalisasi tujuan dalam suatu organisasi atau lembaga yang memerlukan penggerakan sumber daya manusia secara efektif dan penuh kesadaran. Pelaksanaan bukan hanya soal perintah, tetapi soal kepemimpinan, komunikasi, pembinaan moral, dan penciptaan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Pelaksanaan menjadi penentu apakah rencana yang disusun secara teoritis benar-benar dijalankan secara nyata dan berdampak. Oleh

¹⁰ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008): 5.

karena itu, kemampuan mengelola pelaksanaan merupakan keterampilan manajerial yang esensial bagi setiap pemimpin di berbagai bidang.

b. Tujuan Pelaksanaan

Tujuan dari pelaksanaan adalah untuk memastikan bahwa rencana yang telah dibuat dapat dijalankan secara efektif dan efisien, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan, tujuan pelaksanaan antara lain:

- 1) Mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik secara nyata.
- 3) Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terarah.¹¹

Menurut Siagian, tujuan pelaksanaan dalam manajemen adalah “Untuk menjamin bahwa segala sumber daya yang tersedia, baik manusia, dana, maupun sarana prasarana, benar-benar digunakan secara optimal dan tepat sasaran agar tujuan organisasi tercapai.”¹² Dengan demikian, pelaksanaan bukan hanya sebatas pelaksanaan teknis kegiatan, tetapi merupakan proses pengendalian langsung terhadap sumber daya yang diarahkan secara sadar untuk mencapai hasil yang direncanakan.

¹¹ Mohammad Asrori, “MadrassaWApengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” *The Princeton Encyclopedia of Islamic Political Thought*, no. 50 (2012): 320–22, <https://doi.org/10.4324/9780415791182-rmeo478-1>.

¹² Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002): 91.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan adalah menjamin keterlaksanaan rencana secara nyata dan berkualitas, terutama dalam lingkungan pendidikan. Pelaksanaan bertujuan mengubah perencanaan menjadi tindakan terarah, sehingga seluruh komponen yang terlibat baik tenaga pendidik, siswa, maupun sarana bergerak sinergis untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dengan pelaksanaan yang baik, efektivitas dan efisiensi kerja meningkat, peserta didik mendapatkan pengalaman bermakna, dan tujuan pendidikan dapat dicapai secara holistik.

c. Prinsip-prinsip Pelaksanaan

Agar pelaksanaan berjalan dengan baik, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Kesesuaian dengan perencanaan, yaitu pelaksanaan harus mengacu pada rencana yang telah dibuat.
- 2) Efisiensi dan efektivitas, yaitu memanfaatkan waktu, tenaga, dan sumber daya secara optimal.
- 3) Partisipasi, yaitu melibatkan semua pihak yang terkait.
- 4) Fleksibilitas, yaitu mampu menyesuaikan pelaksanaan dengan kondisi yang ada.
- 5) Kontinuitas, yaitu pelaksanaan dilakukan secara berkesinambungan hingga tujuan tercapai.

Menurut John P. Kotter, menyatakan bahwa pelaksanaan (*execution*) adalah memobilisasi orang untuk berkomitmen terhadap

perubahan, mengatasi hambatan, dan menggenggam hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip pelaksanaan menurut Kotter meliputi:

- 1) Melibatkan orang-orang (mobilisasi) agar mau berkomitmen terhadap visi atau perubahan.
- 2) Mengatasi hambatan yang dapat menghalangi pelaksanaan, baik berupa struktur, budaya, maupun resistensi individu.
- 3) Menghasilkan hasil konkret dan terukur sebagai bukti sukses pelaksanaan.¹³

Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi tidak hanya menjadi rencana, tetapi diwujudkan secara nyata dan efektif.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan

Langkah-langkah umum dalam pelaksanaan biasanya meliputi:

- 1) Persiapan teknis, yaitu mempersiapkan semua hal yang diperlukan, seperti alat, bahan, tempat, dan jadwal.
- 2) Pembagian tugas, yaitu menentukan peran masing-masing pihak yang terlibat.
- 3) Pelaksanaan kegiatan, yaitu menjalankan kegiatan sesuai jadwal dan prosedur.
- 4) Pemantauan, yaitu mengawasi jalannya pelaksanaan untuk memastikan sesuai rencana.

¹³ Dedy Afrizal, "Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Pelayanan Publik," *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis* 1, no. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.36917/japabis.v1i1.6>.

- 5) Penyesuaian jika diperlukan, yaitu memperbaiki atau menyesuaikan kegiatan jika terjadi hambatan atau kondisi yang berubah.¹⁴

Menurut Fattah berikut beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program. Dalam tahap ini dilakukan:

- a) Identifikasi Tujuan dan Sasaran: Menentukan hasil akhir yang ingin dicapai.
- b) Analisis Kebutuhan dan Masalah: Mengidentifikasi kondisi awal dan kesenjangan antara yang ada dan yang diharapkan.
- c) Penentuan Strategi dan Pendekatan: Menentukan cara-cara untuk mencapai tujuan (strategi pembelajaran, metode kerja, sistem monitoring).
- d) Rencana Anggaran dan Sumber Daya: Menyusun kebutuhan biaya, tenaga, fasilitas, serta jadwal kerja.
- e) Antisipasi Hambatan: Memprediksi potensi masalah dan mencari solusi sebelum pelaksanaan.

Contohnya dalam pelaksanaan program literasi di SD, perencanaan mencakup pemilihan buku, jadwal membaca bersama, pelatihan guru, dan monitoring keterlibatan siswa.

¹⁴ Irwan Fathurrochman, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.216>.

2) Pengorganisasian

Langkah ini mencakup pengaturan struktur, tugas, dan tanggung jawab, agar pelaksanaan berjalan sistematis.

- a) Pembagian Tugas: Menetapkan siapa melakukan apa, sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing individu/tim.
- b) Pembentukan Tim Pelaksana: Mendirikan unit kerja atau kelompok yang bertugas sesuai fungsi program.
- c) Koordinasi dan Komunikasi: Mengatur sistem komunikasi antar bagian agar tidak terjadi tumpang tindih atau miskomunikasi.
- d) Pengalokasian Sumber Daya: Mengatur distribusi alat, waktu, dana, dan orang secara efisien.

Contohnya dalam pelaksanaan pelatihan guru, tim terdiri dari panitia, narasumber, dokumentasi, evaluasi, dan keuangan.

3) Kepemimpinan / Pelaksanaan

Ini adalah tahap realisasi dari rencana dan organisasi yang telah dibuat.

- a) Pelaksanaan Langsung: Menjalankan kegiatan sesuai rencana.
- b) Pengawasan Langsung oleh Pemimpin: Pemimpin mengarahkan, mengawasi, dan memberikan motivasi agar proses berjalan sesuai jalur.
- c) Pemecahan Masalah di Lapangan: Saat terjadi hambatan, pemimpin mengambil keputusan cepat dan tepat.

- d) Penciptaan Iklim Positif: Pemimpin menciptakan suasana kerja yang mendukung dan mendorong partisipasi semua pihak.

Contohnya kepala sekolah turun langsung mengawasi pelaksanaan program penguatan karakter dan memotivasi guru serta siswa.

4) Evaluasi dan Monitoring

Meski bukan bagian inti dari tiga langkah Fattah, evaluasi biasanya menyatu dalam pelaksanaan untuk:

- a) Menilai Proses dan Hasil. Apakah kegiatan berjalan sesuai rencana? Apakah hasil tercapai?
- b) Memberi umpan balik atau masukan bagi pelaksanaan lanjutan.
- c) Perbaikan program selanjutnya yaitu menyusun langkah korektif atau tindak lanjut.¹⁵

Contohnya evaluasi harian pelaksanaan proyek “Sekolah Ramah Anak” dilakukan melalui observasi dan kuesioner guru/siswa.

Pelaksanaan merupakan tahap penting dalam mewujudkan rencana menjadi tindakan nyata melalui serangkaian kegiatan yang terarah, sistematis, dan sesuai prosedur. Dengan pelaksanaan yang terencana dan dilaksanakan dengan baik, tujuan yang telah dirancang dapat tercapai secara optimal dan memberikan hasil yang maksimal.

¹⁵ Elfira Yesy Suma, Arie F Kawulur, and Viktory N J Rotty, “Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Inpres Luaan,” *YUME : Journal of Management* 8, no. 1 (2025): 989–1009.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan pedagogis yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar secara optimal dengan cara yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, bakat, kesiapan, serta gaya belajar masing-masing. Pendekatan ini berangkat dari keyakinan bahwa setiap anak adalah unik, memiliki latar belakang, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda-beda, sehingga guru perlu merancang pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap keragaman tersebut.¹⁶

Secara sederhana, pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada upaya guru untuk tidak memperlakukan semua siswa secara seragam, melainkan memberikan perlakuan yang setara sesuai dengan kondisi individu siswa. Tujuannya adalah memastikan bahwa semua siswa, baik yang berkemampuan rendah, sedang, maupun tinggi, dapat mencapai perkembangan belajar yang maksimal sesuai dengan potensinya.

Menurut Tomlinson Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya proaktif dari guru untuk mengakomodasi perbedaan individu peserta didik dengan cara memodifikasi kurikulum, proses pembelajaran, dan produk yang dihasilkan sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Pendekatan ini menuntut guru untuk mengenal

¹⁶ Kaniati Amalia, Istifadah Rasyad, and Awan Gunawan, "Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Inovasi Pembelajaran," *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 5, no. 2 (2023): 185–93, <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>.

siswanya dengan baik, sehingga dapat membuat keputusan pengajaran yang tepat bagi masing-masing siswa.¹⁷

Teori *Differentiated Instruction* yang dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson merupakan landasan utama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Teori ini menekankan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang unik berdasarkan *kesiapan* (readiness), *minat* (interest), dan *profil belajar* (learning profile), sehingga guru tidak dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang seragam untuk seluruh siswa. Dalam praktiknya, pembelajaran berdiferensiasi menerapkan prinsip-prinsip Tomlinson melalui penyesuaian terhadap empat aspek pembelajaran, yaitu konten (materi yang diajarkan), proses (cara siswa belajar), produk (bentuk hasil belajar), dan lingkungan belajar. Penyesuaian ini dilakukan secara proaktif dan fleksibel agar sesuai dengan karakteristik individu siswa.¹⁸

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dirancang secara sadar dan terencana untuk merespons perbedaan individu di kelas. Pembelajaran ini memperhatikan aspek kesiapan belajar, minat, gaya belajar, dan kemampuan siswa, serta memodifikasi konten, proses, maupun produk pembelajaran agar sesuai dengan profil

¹⁷ Ani Siti Anisah, Sapriya Katmajaya, and Wishfa Laeli Zakiyyah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 1 (2021): 434, <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1178>.

¹⁸ Matias Thuen Jorgensen and Lena Brogaard, "Using Differentiated Teaching to Address Academic Diversity in Higher Education Empirical Evidence from Two Cases," *Learning and Teaching* 14, no. 2 (2021): 87–110, <https://doi.org/10.3167/latiss.2021.140206>.

belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi mendorong setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai potensinya, tanpa merasa terabaikan atau terbebani dengan tuntutan yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka.

b. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, dengan cara menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar setiap individu. Dalam pelaksanaannya, terdapat tiga strategi utama diferensiasi, yaitu:

1) Diferensiasi Konten

Konten adalah apa yang diajarkan guru kepada siswa. Diferensiasi konten dilakukan dengan cara menyesuaikan materi pelajaran dan sumber belajar agar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing siswa, atau kombinasi dari ketiganya. Contoh praktik diferensiasi konten:

- a) Menyediakan bahan ajar dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa.
- b) Menyajikan materi dalam berbagai bentuk, misalnya teks, gambar, video, atau simulasi.
- c) Mengizinkan siswa memilih topik tertentu dalam satu tema yang sesuai minat mereka.

2) Diferensiasi Proses

Proses mengacu pada bagaimana siswa memahami dan memaknai pembelajaran. Diferensiasi proses bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bervariasi sesuai dengan cara belajar siswa. Beberapa cara untuk melakukan diferensiasi proses antara lain:

- a) Menggunakan kegiatan berjenjang, yaitu tugas yang tingkat kompleksitasnya disesuaikan dengan kesiapan siswa.
- b) Menyediakan pertanyaan pemandu atau hambatan yang dapat dikerjakan di sudut-sudut minat di kelas.
- c) Membuat agenda individual untuk siswa, seperti daftar tugas yang dipersonalisasi atau memberi fleksibilitas waktu untuk menyelesaikan pekerjaan.
- d) Mengembangkan berbagai macam kegiatan belajar sehingga siswa bisa memilih cara yang paling sesuai dengan mereka.

3) Diferensiasi Produk

Produk adalah hasil akhir atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan siswa sebagai bukti pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Diferensiasi produk memungkinkan siswa menunjukkan hasil belajar dalam berbagai bentuk yang sesuai dengan minat dan gaya belajarnya. Prinsip utama diferensiasi produk:

- a) Memberikan hambatan yang bervariasi, disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- b) Memberikan siswa pilihan dalam cara mereka mengekspresikan hasil belajarnya, seperti membuat karangan, pidato, rekaman video, diagram, poster, atau proyek lainnya.¹⁹

Model ini membantu guru merancang pembelajaran yang lebih inklusif, menghargai perbedaan individu, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

c. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Juliaans E R Marantika et al. tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat belajar secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Secara lebih rinci, tujuannya antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 2) Mengakomodasi keberagaman dalam hal kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar.
- 3) Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Membantu siswa mengembangkan potensi diri secara maksimal.

¹⁹ Muhamad Zaini Purwowedodo, Agus, "Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar." (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka 65, 2023), 39–55.

- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan.²⁰

Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi Menurut Carol Ann Tomlinson:

- 1) Memaksimalkan potensi belajar setiap siswa. Pembelajaran disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa agar semua siswa dapat berkembang secara optimal.
- 2) Memberikan kesempatan belajar yang adil dan setara. Semua siswa diberikan akses yang berbeda tetapi setara untuk mencapai tujuan pembelajaran, meskipun melalui jalur atau cara yang berbeda.
- 3) Meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai minat dan gaya belajar, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar.
- 4) Membangun lingkungan belajar yang responsif dan inklusif. Pembelajaran berdiferensiasi menciptakan suasana kelas yang mendukung keberagaman dan menghargai perbedaan antar siswa.
- 5) Mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab belajar siswa. Siswa dilatih untuk membuat pilihan dalam proses belajar dan bertanggung jawab atas capaian belajarnya sendiri.²¹

Tujuan utama pembelajaran berdiferensiasi, baik menurut Juliaans E R Marantika et al. maupun menurut Carol Ann Tomlinson,

²⁰ Juliaans E R Marantika et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas," *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)* | 2, no. April (2023): 1–8.

²¹ Carol Ann Tomlinson, "What Is Differentiated Instruction?," *Reading Rockets*, no. 1997 (2000): 1–17, <http://www.readingrockets.org/article/what-differentiated-instruction>.

memiliki inti yang sama, yaitu memastikan setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan karakteristik individualnya.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Siti Solikah agar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi efektif, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

- 1) Berorientasi pada siswa. Proses pembelajaran berfokus pada kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik masing-masing siswa.
- 2) Fleksibilitas. Guru perlu fleksibel dalam merancang materi, proses, dan penilaian sesuai dengan kondisi siswa.
- 3) Kesetaraan, bukan keseragaman. Semua siswa diberi kesempatan yang adil untuk belajar, meski dengan cara yang berbeda.
- 4) Keberlanjutan. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya sesekali.
- 5) Berbasis asesmen. Guru perlu melakukan asesmen untuk mengetahui kesiapan, minat, dan profil belajar siswa sebelum merancang pembelajaran.²²

Menurut Carol Ann Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada sejumlah prinsip inti yang membimbing guru dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap keragaman siswa. Berikut adalah prinsip-prinsip utama menurut Tomlinson:

²² Siti Solikah, "Literatur Rivi: Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 3, no. 1 (2024): 211–17, <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p211-217>.

- 1) Fokus pada kebutuhan siswa (*student-centered learning*). Guru harus memusatkan perhatian pada kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar setiap siswa, bukan hanya pada materi atau kurikulum yang kaku.
- 2) Responsif terhadap perbedaan individual. Guru harus tanggap terhadap perbedaan dalam gaya belajar, bakat, latar belakang, dan kesiapan siswa, serta menyesuaikan strategi pengajaran secara fleksibel.
- 3) Penilaian berkelanjutan (*ongoing assessment and adjustment*). Penilaian tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi dilakukan secara terus-menerus untuk memahami perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 4) Fleksibilitas dalam pengajaran. Guru perlu fleksibel dalam aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar agar dapat melayani kebutuhan semua siswa.
- 5) Pengelompokan yang dinamis. Pembelajaran berdiferensiasi mendukung pembentukan kelompok belajar yang berubah-ubah berdasarkan kebutuhan dan tugas tertentu, bukan kelompok tetap berdasarkan kemampuan.

Berdasarkan pandangan Siti Solikah dan Carol Ann Tomlinson, prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya responsivitas terhadap keragaman siswa di kelas. Keduanya sepakat bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, fleksibel, berkeadilan

(bukan seragam), dan berkelanjutan. Solikah menekankan pentingnya asesmen untuk memahami kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, sementara Tomlinson memperkuat hal tersebut dengan prinsip penilaian berkelanjutan dan pengelompokan yang dinamis. Dengan demikian, prinsip-prinsip ini memberikan kerangka komprehensif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang adil, adaptif, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan individual siswa.

3. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Hambatan

Hambatan merupakan suatu bentuk ujian atau kendala yang harus dihadapi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Hambatan dapat bersifat internal (datang dari dalam individu atau organisasi) maupun eksternal (berasal dari lingkungan sekitar). Dalam konteks pendidikan, hambatan sering kali berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia (misalnya kompetensi guru), sarana dan prasarana yang kurang memadai, kesenjangan kurikulum, perbedaan karakteristik peserta didik, perubahan kebijakan, serta pengaruh teknologi dan globalisasi. Hambatan pendidikan dapat muncul di berbagai level baik di tingkat perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Menurut Robbins,²³ hambatan adalah kondisi eksternal maupun internal yang dapat memengaruhi efektivitas individu atau organisasi

²³ Syaiful Sagala, "Hambatan Dan Peluang Perilaku Organisasi Yang Efektif." - (2012): 29-42.

dalam mencapai tujuan tertentu. Artinya, hambatan bukan hanya hambatan, tetapi juga peluang untuk melakukan inovasi, evaluasi diri, dan peningkatan kualitas.

KBBI mendefinisikan hambatan sebagai: “hal atau perbuatan menantang; sesuatu yang mengandung kesulitan yang harus dihadapi dan diatasi.”²⁴ Dengan demikian, hambatan dalam dunia pendidikan dapat dilihat sebagai pintu masuk untuk menciptakan pembaruan (reformasi) dalam strategi belajar-mengajar, pengelolaan sekolah, hingga pengembangan kompetensi tenaga pendidik.

b. Pengertian Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hambatan pembelajaran berdiferensiasi adalah segala bentuk kendala, atau kondisi yang dapat mengurangi efektivitas guru dalam menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa. Hambatan ini dapat bersumber dari faktor internal (misalnya keterampilan guru, persepsi, dan kesiapan mental) maupun eksternal (misalnya keterbatasan waktu, sarana prasarana, ukuran kelas, dan dukungan kebijakan sekolah).

Menurut Tomlinson,²⁵ pembelajaran berdiferensiasi bersifat proaktif, sehingga hambatannya muncul ketika guru tidak memiliki cukup informasi atau strategi untuk menyesuaikan pembelajaran bagi

²⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa., “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring,” Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi., 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

²⁵ Carol Ann Tomlinson, *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. (Ascd, 2014). 78

seluruh siswa secara bersamaan. Hambatan ini sering terkait dengan kompleksitas manajemen kelas yang heterogen.

Heacox,²⁶ menjelaskan bahwa hambatan pembelajaran berdiferensiasi juga mencakup keterbatasan sumber daya, minimnya dukungan administratif, dan kurangnya kesempatan pengembangan profesional bagi guru.

Sementara itu, menurut Santangelo & Tomlinson,²⁷ hambatan utama terletak pada kesenjangan antara tuntutan ideal pembelajaran berdiferensiasi dan kondisi nyata di sekolah, termasuk hambatan waktu, beban kerja, serta kurangnya kolaborasi antarpendidik.

Dengan kata lain, hambatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan kombinasi faktor teknis, pedagogis, dan organisatoris yang harus diantisipasi agar tujuan pembelajaran yang memfasilitasi keberagaman siswa dapat tercapai secara optimal.

c. Indikator Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bersifat proaktif dimana guru menyesuaikan *content*, *process*, *product*, dan *learning environment* berdasarkan penilaian terhadap kesiapan (readiness), minat (interest), dan profil belajar (learning profile) siswa.

²⁶ Diane Heacox, *Differentiating instruction in the regular classroom: How to reach and teach all learners (Updated anniversary edition)*. (Free Spirit Publishing, 2012): 151.

²⁷ Tanya Santangelo, and Carol Ann Tomlinson. "Teacher educators' perceptions and use of differentiated instruction practices: An exploratory investigation." *Action in Teacher Education* 34.4 (2012): 309-327.

Ia juga mengidentifikasi hambatan praktis guru saat menerapkan DI di kelas nyata. Indikator hambatan menurut Tomlinson:²⁸

- 1) Kurangnya *formative assessment* yang sistematis sehingga guru sulit memetakan readiness siswa.
- 2) Keterbatasan waktu untuk merancang dan menyiapkan materi diferensiasi.
- 3) Hambatan dalam mengelola kelas heterogen (manajemen kelompok, prosedur, lingkungan belajar).

Heacox memberikan panduan operasional (strategi, tugas, organisasi kelas) untuk membuat diferensiasi menjadi kebiasaan. Ia juga menyorot bahwa banyak hambatan bersifat struktural dan sumberdaya bukan hanya teori. Indikator hambatan menurut Heacox:²⁹

- 1) Tidak adanya materi/sumber belajar yang bervariasi sesuai kebutuhan (*resources*).
- 2) Ketiadaan kebijakan sekolah/dukungan administratif untuk alokasi waktu atau perangkat pembelajaran berdiferensiasi.
- 3) Kebutuhan pengembangan profesional (guru belum memiliki keterampilan perancangan tugas yang ter-diferensiasi).

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar mereka. Namun, dalam

²⁸ Tomlison, 121

²⁹ Diane Heacox, 156

praktiknya, penerapan pembelajaran ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dapat menghambat efektivitas proses belajar mengajar. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pemahaman yang mendalam dan strategi yang tepat. Menurut Badrullah,³⁰ terdapat beberapa faktor penghambat yang sering dihadapi guru yaitu sebagai berikut:

1) Perbedaan Kesiapan, Minat, dan Gaya Belajar Peserta Didik

Keberagaman dalam hal kesiapan belajar, minat, serta gaya belajar menjadi tantangan utama dalam pembelajaran berdiferensiasi. Setiap peserta didik memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara mereka memahami dan memproses informasi. Kesiapan belajar berkaitan dengan kemampuan awal siswa terhadap materi, minat menunjukkan ketertarikan terhadap topik tertentu, sedangkan gaya belajar menggambarkan cara siswa paling efektif dalam menerima pembelajaran, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Jika guru tidak memperhatikan perbedaan ini, proses pembelajaran dapat menjadi tidak efektif dan kurang merata.

2) Keterbatasan Waktu

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menuntut waktu yang lebih banyak untuk memahami karakteristik siswa,

³⁰ Badrullah et al., *Strategi Sukses Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi* (Deepublish, 2024).

menyiapkan materi yang bervariasi, serta merancang aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dalam kenyataannya, jadwal mengajar yang padat sering kali menjadi kendala bagi guru untuk mengelola waktu secara optimal dalam menerapkan strategi tersebut.

3) Keterbatasan Kemampuan dan Keterampilan Guru

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami serta mengimplementasikan konsep pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi hambatan signifikan. Kesulitan ini meliputi keterbatasan dalam pemahaman teoritis, ketidaktepatan dalam penilaian, serta tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen. Oleh karena itu, guru memerlukan pelatihan yang memadai serta dukungan sumber daya agar mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik.

4) Keterbatasan Sumber Daya

Sumber daya pendidikan yang memadai seperti bahan ajar yang beragam, media pembelajaran, sarana pendukung, dan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, tidak semua sekolah memiliki fasilitas tersebut. Keterbatasan ini menyebabkan guru kesulitan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan kurang leluasa dalam berinovasi saat menyusun pembelajaran.

5) Resistensi dari Peserta Didik dan Orang Tua

Sebagian peserta didik merasa canggung terhadap metode pembelajaran baru yang berbeda dari kebiasaan sebelumnya. Sementara itu, beberapa orang tua yang terbiasa dengan sistem tradisional sering kali meragukan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Kekhawatiran ini umumnya muncul karena anggapan bahwa anak tidak akan mendapatkan pendidikan yang maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, serta penjelasan yang jelas mengenai manfaat pembelajaran berdiferensiasi bagi perkembangan siswa.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menjadikan indikator Badrullah sebagai dasar dalam menganalisis hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02.

4. Solusi dari Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Solusi

Solusi adalah jawaban atau langkah konkret yang diambil untuk mengatasi suatu masalah. Dalam dunia pendidikan, solusi tidak hanya dimaknai sebagai penyelesaian dari sebuah masalah, tetapi juga merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan berdasarkan analisis yang tepat terhadap suatu persoalan. Solusi yang efektif menuntut identifikasi masalah yang akurat, pemahaman konteks, dan keterlibatan berbagai pihak. Solusi dalam pendidikan dapat berbentuk

inovasi pembelajaran, perubahan metode mengajar, pengembangan kurikulum, pelatihan guru, peningkatan fasilitas belajar, atau penyesuaian kebijakan pendidikan. Misalnya, untuk menghadapi hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, solusi yang dapat diterapkan mencakup pelatihan intensif bagi guru, kolaborasi antarpendidik dalam membuat perangkat ajar, hingga penggunaan teknologi untuk memfasilitasi kebutuhan belajar yang beragam.

Menurut Miles dan Huberman, solusi adalah “tindakan atau pendekatan yang ditetapkan berdasarkan hasil analisis permasalahan guna mencapai perbaikan atau perwujudan tujuan yang diharapkan.” Artinya, solusi bersifat sistematis dan berbasis pada pemahaman mendalam terhadap akar masalah.³¹

KBBI menyebut solusi sebagai: “penyelesaian masalah.”³² Dengan demikian, solusi dalam pendidikan bukan hanya “menjawab masalah,” tetapi juga mencerminkan upaya strategis untuk memastikan keberlanjutan proses belajar-mengajar yang berkualitas dan adaptif terhadap perubahan zaman.

b. Indikator Solusi dari Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Ilham Farid, Reka Yulianti, Amin Hasan, dan Tatu Hilaiyah dalam jurnalnya Mereka menyoroti bahwa kunci solusi pembelajaran berdiferensiasi adalah menyesuaikan konten, proses, dan

³¹ Jorge Cardoso, Ricardo Lopes, and Geert Poels, “Conceptual Frameworks,” *SpringerBriefs in Computer Science* 0, no. 9783319108124 (2014): 15–33.

³² Bahasa., “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring.”

produk pembelajaran berdasarkan minat, profil belajar, dan kesiapan peserta didik. Pendekatan ini memberi ruang bagi kreativitas siswa untuk mengekspresikan pembelajaran mereka sesuai gaya dan kebutuhan masing-masing. Indikator solusi menurut mereka:³³

- 1) Menyusun konten ajar yang disesuaikan dengan minat dan tingkat kesiapan siswa.
- 2) Mendesain proses pembelajaran yang memberi ruang kreativitas dan pilihan (misal melalui berbagai aktivitas atau format belajar).
- 3) Menciptakan produk akhir belajar yang variatif dan mencerminkan cara belajar siswa (misalnya, presentasi, karya tulis, portofolio).

Adnan Syah Sitorus mengusulkan solusi konkret untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi seperti perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, perencanaan yang kompleks, kelemahan sumber daya, dan penerimaan orang tua dan siswa. Solusinya mencakup strategi yang praktis dan berbasis kebutuhan guru dan siswa. Indikator solusi menurut Adnan Syah Sitorus:³⁴

- 1) Melaksanakan asesmen awal (pre-test atau observasi) untuk mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan siswa.
- 2) Menggunakan manajemen waktu efektif seperti rotasi kelompok, stasiun belajar, atau pemanfaatan teknologi.

³³ Ilham Farid, et al. "Strategi pembelajaran diferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 11177-11182.

³⁴ Adnan Syah Sitorus, "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Teoretis tentang Implementasi, Hambatan dan Peluang." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7.2 (2025): 1159-1174.

- 3) Mencari dan menggunakan sumber belajar alternatif (materi online, kolaborasi antar guru).
- 4) Menerapkan rencana pembelajaran diferensiasi berbasis kerangka kerja (terstruktur dan kolaboratif).
- 5) Mengomunikasikan tujuan diferensiasi secara jelas kepada siswa dan orang tua untuk membangun pemahaman dan dukungan.

Menurut Badrullah itu ntuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi, diperlukan strategi yang sistematis dan penerapan pendekatan yang sesuai dengan konteks sekolah. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:³⁵

- 1) Menghadapi Perbedaan Kesiapan, Minat, dan Gaya Belajar Peserta Didik
 - a) Pendekatan Multilevel guru dapat menggunakan pendekatan multilevel dengan menyesuaikan tingkat kesulitan materi berdasarkan kemampuan masing-masing siswa.
 - b) Kelompok Fleksibel, pembentukan kelompok belajar yang fleksibel memungkinkan siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya yang memiliki tingkat kemampuan serupa, sehingga pembelajaran lebih efektif dan kolaboratif.

³⁵ Badrullah et al., *Strategi Sukses Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi*.

2) Mengatasi Keterbatasan Waktu

- a) Pembagian Waktu yang Efisien, guru perlu mengelola waktu secara bijak dengan merancang kegiatan belajar yang relevan dan bermanfaat bagi semua peserta didik.
- b) Prioritasi Keterampilan Esensial, fokus pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi dan konsep utama yang paling penting untuk dicapai dalam waktu terbatas.

3) Menghadapi Keterbatasan Sumber Daya

- a) Pemanfaatan Sumber Daya Alternatif, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya alternatif seperti bahan ajar digital, video pembelajaran, dan aplikasi edukatif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.
- b) Kolaborasi dengan Rekan Guru, guru dapat bekerja sama dengan rekan sejawat atau pihak sekolah untuk berbagi sumber daya, merencanakan pembelajaran bersama, dan melaksanakan kegiatan pengembangan profesional secara kolaboratif.

4) Menghadapi Kesulitan dalam Penilaian

- a) Penilaian Formatif dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran.
- b) Instrumen Penilaian yang Beragam, guru disarankan menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti proyek, portofolio, dan penugasan berbasis kinerja agar penilaian lebih

menyeluruh dan menggambarkan kemampuan siswa secara utuh.

5) Menghadapi Resistensi dari Peserta Didik dan Orang Tua

- a) Komunikasi Terbuka, guru perlu menjalin komunikasi yang terbuka dan transparan dengan siswa serta orang tua mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran berdiferensiasi.
- b) Edukasi untuk Orang Tua, sekolah dapat mengadakan kegiatan sosialisasi atau pelatihan bagi orang tua agar mereka memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan dapat mendukung proses belajar anak di rumah.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, peneliti menggunakan indikator yang dijelaskan oleh Badrullah sebagai acuan dalam menganalisis solusi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02. Indikator tersebut dijadikan dasar untuk menelaah berbagai langkah strategis yang diterapkan guru dalam mengatasi hambatan pada setiap aspek pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapannya di lapangan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmadani Muthaharoh pada tahun 2020 yang berjudul “Eksplorasi Hambatan dan Solusi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka”. Pembelajaran berdiferensiasi menghadapi sejumlah kendala, seperti beragamnya karakter siswa,

perbedaan gaya belajar, minat yang berbeda-beda, kurangnya persiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, keterbatasan kemampuan guru, faktor waktu yang terbatas, tekanan kerja yang tinggi, serta biaya operasional yang cukup besar. Untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain dengan mengorganisasikan jumlah siswa secara lebih merata, menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, memahami minat belajar siswa, menyediakan pelatihan guru yang terencana dengan baik, serta memastikan ketersediaan dana operasional yang memadai.³⁶

Penelitian ini yang peneliti akan lakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmadani Muthaharoh, yaitu sama-sama mengeksplorasi hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta solusi untuk mengatasinya, dengan menyoroti kendala seperti beragamnya karakter siswa, perbedaan gaya belajar, minat yang berbeda-beda, kurangnya kesiapan guru, keterbatasan waktu, tekanan kerja, hingga keterbatasan dana operasional. Adapun perbedaannya terletak pada konteks dan lokasi penelitian; penelitian ini difokuskan pada SD IT Rabbi Radhiyya 02 dengan kondisi sekolah, guru, dan peserta didik yang memiliki karakteristik khas sebagai sekolah Islam terpadu, sementara penelitian Nur Rahmadani Muthaharoh

³⁶ Nur Rahmadani Muthaharoh et al., “Eksplorasi Hambatan Dan Solusi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka,” *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 22, no. 1 (2024): 46–53, <https://doi.org/10.53515/qodiri.2024.22.1.46-53>.

lebih bersifat umum pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah tanpa spesifikasi jenjang atau karakteristik sekolah tertentu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Supriana, dkk pada tahun 2024 yang berjudul “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Studi Literatur”. Berdasarkan hasil analisis literature review, maka disimpulkan terdapat 8 hambatan utama dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu manajemen waktu, perlunya peningkatan SDM, kompleksitas pelaksanaan, kelas yang besar, ketakutan dan ketidakpercayaan guru, persepsi siswa terhadap perbedaan perlakuan, tidak semua topik dapat diterapkan, mencegah komunikasi antar siswa yang beragam.³⁷

Persamaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Supriana terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas hambatan-hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta pentingnya strategi untuk mengatasinya. Sementara itu, perbedaannya terletak pada metode penelitian; penelitian Edi Supriana, dkk menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) dengan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan yang dilakukan secara langsung di SD IT Rabbi Radhiyya 02 untuk menggali data kontekstual yang spesifik pada sekolah tersebut.

³⁷ Edi Supriana, Novia Tita Liliani, and Rifda Zulfa Luthfia, “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi : Sebuah Studi Literatur,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 5 (2024): 9, <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.9>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Salsa Bella, dkk pada tahun 2025 yang berjudul “Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi hambatan berupa keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti media pembelajaran dan alat peraga, kesenjangan kemampuan teknologi pada guru senior, serta kurangnya pelatihan yang mendalam terkait pembelajaran berdiferensiasi. Strategi yang diterapkan meliputi evaluasi awal gaya belajar peserta didik, integrasi komunitas belajar (Kombel), dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Guru juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru muda dan guru senior untuk mengatasi kendala teknologi. Kesimpulan penelitian menegaskan perlunya dukungan berupa pelatihan tatap muka dan peningkatan fasilitas guna memastikan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara efektif dan berkelanjutan.³⁸

Persamaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Salsa Bella, dkk terletak pada fokus kajian yang sama-sama meneliti hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta strategi yang dilakukan untuk mengatasinya. Keduanya juga menemukan hambatan yang serupa, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, kesenjangan kemampuan teknologi pada guru senior, dan minimnya pelatihan yang mendalam terkait

³⁸ Dkk Ainun Salsa Bella, “Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SDN Kuin Utara,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 212–27.

pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi dan konteks penelitian. Penelitian Ainun Salsa Bella dilakukan di SDN Kuin Utara dengan karakteristik sekolah negeri pada umumnya, sedangkan penelitian ini dilakukan di SD IT Rabbi Radhiyya 02 yang merupakan sekolah Islam terpadu dengan kultur, kebijakan internal, dan karakter peserta didik yang berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menginterpretasikan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan data yang bersifat non-numerik.³⁹ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara detail bagaimana fenomena sosial terjadi di lapangan dengan memperhatikan makna subjektif yang dimaknai oleh para pelaku. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggali secara rinci hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta solusi yang diterapkan untuk mengatasinya, dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti tidak hanya berfokus pada angka atau hasil akhir, tetapi juga pada proses, persepsi, pengalaman, serta interaksi yang dialami guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pendekatan deskriptif kualitatif juga memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memahami fenomena secara holistik sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga hasil penelitian lebih kontekstual, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan di sekolah tersebut. Selain itu, melalui wawancara, observasi,

³⁹ Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabet, 2014).

dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai berbagai dimensi hambatan yang muncul, mulai dari aspek fasilitas, kompetensi guru, keterbatasan waktu, hingga kendala psikologis yang dialami, serta bagaimana strategi yang dirancang untuk menjawab kendala-kendala tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Rabbi Radhiyya 02, yang berlokasi di Sukowati. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga relevan untuk mengkaji hambatan dan solusi yang muncul selama pelaksanaannya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juli hingga Agustus tahun 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dilanjutkan dengan analisis data hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi sumber data utama dalam suatu penelitian. Subjek ini berperan sebagai pihak

yang diteliti atau tempat peneliti memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono, subjek penelitian adalah "orang, benda, atau institusi yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian untuk diteliti karakteristiknya, sikapnya, perilakunya, atau pandangannya terhadap suatu fenomena."⁴⁰ Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah guru, kepala sekolah dan siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02.

Informan ini dipilih secara *purposive* (bertujuan) dengan kriteria mereka yang berperan aktif dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yaitu:

1. Guru kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.
2. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan pengarah kebijakan sekolah.
3. Siswa sebagai peserta didik yang mengalami secara langsung proses pembelajaran berdiferensiasi.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa deskripsi verbal, pandangan, pengalaman, serta dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, strategi atau solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut, serta faktor-faktor yang memengaruhi

⁴⁰ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau dari sumber pertama yang terhubung langsung dengan peneliti.⁴¹ Data primir dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam dengan guru kelas, kepala sekolah, dan siswa di SD IT Rabbi Radhiyya 02, serta hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti tidak langsung dari sumber-sumber seperti literatur, dokumen, atau studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.⁴² Data sekunder dalam penelitian ini, diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah, seperti program kerja sekolah, jadwal kegiatan, catatan rapat guru, hasil asesmen belajar siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Dengan memanfaatkan kedua sumber data ini, peneliti memperoleh informasi yang lengkap dan kontekstual, sehingga mampu menghasilkan deskripsi yang utuh mengenai hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD IT Rabbi Radhiyya 02.

⁴¹ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02.

1. Observasi

Menurut Sugiyono,⁴³ “Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.” Observasi digunakan untuk melihat langsung perilaku, aktivitas, atau proses tertentu agar peneliti memperoleh data yang objektif sesuai realitas di lapangan. Observasi membantu peneliti mengidentifikasi kondisi nyata yang tidak selalu bisa diungkap melalui wawancara saja. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat berbagai kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung, cara guru merespons keberagaman siswa, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

2. Wawancara Semi-Terstruktur

Menurut Lexy J. Moleong,⁴⁴ wawancara adalah "Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban." Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, atau persepsi partisipan terhadap suatu fenomena.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*). Wawancara semi-terstruktur memiliki panduan pertanyaan yang telah disiapkan, namun pewawancara tetap memiliki kebebasan untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai respons yang diberikan oleh partisipan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih luas dan mendalam, serta memberi ruang bagi partisipan untuk menjelaskan jawaban secara bebas.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk melengkapi data yang tidak dapat

⁴⁴ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 2 (2017): 112–125.

diperoleh melalui observasi dan wawancara saja.⁴⁵ Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti program kerja sekolah, catatan hasil rapat guru, rencana modul Ajar, catatan asesmen belajar siswa, serta foto-foto kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil observasi serta wawancara, sehingga hasil penelitian lebih valid dan komprehensif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁴⁶

Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan deduktif, yaitu analisis data yang berangkat dari kerangka teori atau konsep yang telah ditentukan sebelumnya untuk kemudian diverifikasi berdasarkan data empiris di lapangan. Menurut Creswell,⁴⁷ pendekatan deduktif digunakan ketika peneliti telah memiliki kerangka teori yang jelas yang kemudian digunakan untuk memandu proses pengumpulan dan analisis data. Sejalan dengan hal tersebut, Moleong⁴⁸ menjelaskan bahwa berpikir deduktif berarti menurunkan teori ke dalam bentuk kategori analisis untuk melihat kesesuaiannya dengan realitas empiris. Sugiyono juga menegaskan bahwa

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁴⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014): 4.

⁴⁸ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif."

dalam pendekatan deduktif, teori berfungsi sebagai pedoman untuk menginterpretasikan data dan bukan untuk dibuktikan secara kuantitatif, melainkan untuk memahami maknanya dalam konteks yang diteliti.⁴⁹ Dengan demikian, teori berfungsi sebagai landasan awal dalam mengelompokkan dan menafsirkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tiga tahap yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.⁵⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi informasi yang relevan dan bermakna. Data yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian akan dieliminasi, sementara data penting diklasifikasikan berdasarkan tema atau kategori seperti kesadaran lingkungan, partisipasi siswa, serta keberhasilan program apotek hidup.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, tabel, kutipan wawancara, serta dokumentasi visual. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antar data, dan kecenderungan yang muncul. Penyajian data menjadi dasar untuk menganalisis sejauh mana

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cetakan 19 (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

program apotek hidup mampu membentuk karakter green living pada siswa.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan bersifat induktif, yaitu berasal dari data lapangan yang dianalisis secara menyeluruh. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian melalui triangulasi sumber dan teknik, guna memastikan bahwa kesimpulan yang diambil akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penarikan kesimpulan ini memperhatikan konteks dan kondisi sekolah agar hasilnya aplikatif dan relevan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan beberapa teknik guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya (*trustworthy*) dan tidak menyimpang dari kenyataan.⁵¹

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber, metode, waktu, atau peneliti. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabet, 2015).

penelitian dengan melihat fenomena dari berbagai sudut pandang. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaknai sebagai proses pemeriksaan data melalui berbagai sumber, dengan menggunakan beragam metode, dan pada waktu yang berbeda. Triangulasi ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:⁵²

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa pihak. Misalnya, membandingkan hasil wawancara kepala sekolah dengan waka kesiswaan, atau mencocokkan pendapat guru dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu juga dengan melihat kesesuaian data dokumen yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data secara lebih tepat.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah upaya untuk menguji kevalidan data dengan menggunakan metode yang berbeda pada aspek yang sama. Contohnya, hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara, untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar sesuai.

⁵² Wiyanda Vera Nurfajriani, et al. "Triangulasi data dalam analisis data kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.17 (2024): 826-833.

c. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data juga dapat dipengaruhi oleh waktu pengumpulan data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, saat narasumber masih dalam kondisi segar dan belum banyak tekanan, biasanya lebih akurat. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, peneliti dapat melakukan wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu dan situasi yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih kredibel.

Dengan menerapkan teknik tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat akurat, dan objektif, serta benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Keabsahan data yang terjaga dengan baik akan memperkuat kualitas hasil penelitian dan meningkatkan kepercayaannya sebagai sumber informasi ilmiah yang bermanfaat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SDIT Rabbi Radhiyya 02

SDIT Rabbi Radhiyya 02 merupakan lembaga pendidikan dasar Islam terpadu yang berdiri sebagai wujud komitmen Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al-Ishlah Curup untuk menghadirkan pendidikan berkualitas yang berpadu dengan nilai-nilai Islam. Sekolah ini resmi didirikan pada tahun 2017 melalui SK pendirian nomor 15/MP/03/2017 pada tanggal 22 Maret 2017, dan mulai beroperasi setelah mendapatkan izin resmi dari Dinas Pendidikan pada 16 Oktober 2017. Berdirinya SDIT Rabbi Radhiyya 02 adalah respon atas kebutuhan masyarakat akan pendidikan dasar yang tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak, dan kecintaan terhadap agama sejak usia dini.

Pada masa awal berdiri, SDIT Rabbi Radhiyya 02 berjalan dengan fasilitas sederhana dan jumlah peserta didik yang belum banyak. Namun seiring berjalannya waktu, sekolah ini menunjukkan perkembangan yang pesat baik dalam jumlah murid, kualitas pengajaran, maupun ketersediaan sarana prasarana. Pergantian kepemimpinan juga menjadi bagian dari proses perkembangan sekolah. Masa awal dipimpin oleh Khoirul, M.Pd (2017–2019), kemudian dilanjutkan oleh Fathinul Hamdi, S.Pd (2019–2021) yang memperkuat pondasi manajemen sekolah, serta Desma Harlena, S.Pd.I

(2021–2024) yang mendorong modernisasi kurikulum dan pembinaan karakter. Pada tahun 2024, jabatan kepala sekolah beralih kepada Ustadz Mohammad Sujud, S.Pd.I, yang kini memimpin SDIT Rabbi Radhiyya 02 dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan, penguatan program keislaman, serta perluasan kolaborasi dengan masyarakat. Di bawah kepemimpinan beliau, jumlah siswa terus bertambah hingga mencapai 381 peserta didik pada tahun berjalan, menandakan kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas pendidikan sekolah ini.

Dalam bidang kurikulum, SDIT Rabbi Radhiyya 02 mengembangkan pembelajaran Islami terpadu yang menyeimbangkan aspek akademik, akhlak, dan keterampilan hidup. Kurikulum nasional dipadukan dengan penguatan keislaman melalui program *tahfiz* dan *tahsin* Al-Qur'an dengan metode Ummi, yang terbukti efektif membantu siswa mencintai dan memahami Al-Qur'an sejak dini. Pembiasaan ibadah seperti salat dhuha, salat zuhur berjamaah, muroja'ah harian, kultum, serta pembinaan adab menjadi bagian dari rutinitas yang menanamkan karakter mulia dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Memasuki era Kurikulum Merdeka, SDIT Rabbi Radhiyya 02 menjadi salah satu sekolah yang aktif melaksanakan berbagai pelatihan guru, *workshop*, dan pendampingan untuk memastikan kualitas pembelajaran sesuai tuntutan zaman. Guru-guru menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, pembelajaran berdiferensiasi, dan proyek Profil Pelajar Pancasila

yang diselaraskan dengan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini menjadikan siswa lebih kreatif, percaya diri, mampu memecahkan masalah, serta terbiasa bekerja sama dalam tim.

Tidak hanya unggul dalam akademik dan pembinaan karakter, SDIT Rabbi Radhiyya 02 juga aktif mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program sosial. Prestasi-prestasi di bidang olahraga, seperti partisipasi dalam ajang O2SN, serta keterlibatan sekolah dalam program pemerintah seperti simulasi Makan Bergizi Gratis (MBG), menunjukkan komitmen sekolah terhadap kesehatan dan perkembangan bakat siswa. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan bercirikan suasana islami menjadi daya tarik yang membuat sekolah ini semakin dipercaya oleh masyarakat.

Dengan luas lahan sekitar 6.000 m² dan akreditasi A, SDIT Rabbi Radhiyya 02 terus tumbuh sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing. Keberadaan 379 siswa yang kini belajar di sekolah ini adalah bukti nyata perkembangan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini. Dari awal berdirinya hingga sekarang, SDIT Rabbi Radhiyya 02 tetap memegang teguh visi untuk membentuk generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri, serta siap menghadapi masa depan dengan iman sebagai fondasi utama. Perjalanan panjang ini menjadi cerminan bahwa pendidikan yang kuat, bernilai, dan berlandaskan ajaran Islam dapat menjadi jalan bagi lahirnya generasi yang lebih baik bagi umat dan bangsa.

2. Visi Misi SDIT Rabbi Radhiyya 02

Visi

Menjadi sekolah islam berkualitas yang membentuk generasb qur'ani dan Rabbani, unggul, mandiri dan berwawasan global

Misi

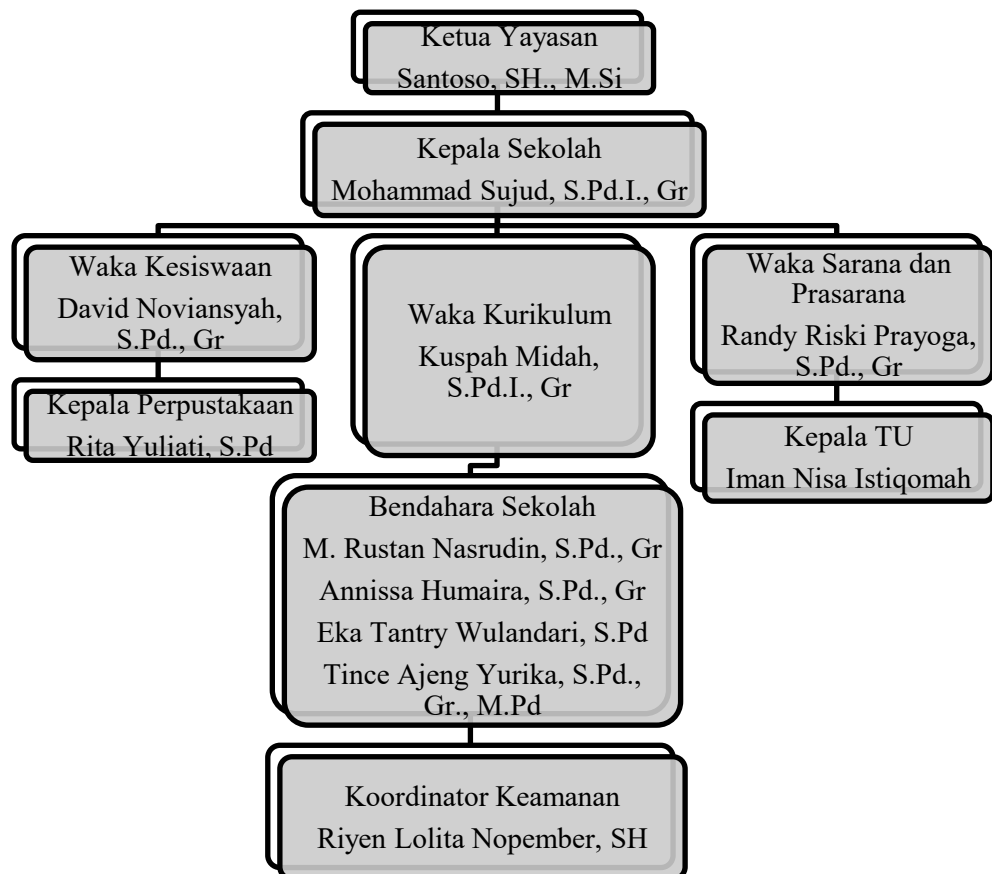
- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religius dengan menjunjung al-quran dan sunnah dalam kegiatan sehari-hari
- b. Membentuk pribadi yang mandiri, berdisiplin, jujur, adil, peduli, sabar & bertanggung jawab.
- c. Menjadikan santriwan dan santriwati cinta terhadap al-qur'an degan membudayakan 6 M : Membaca, menghafal, mengulang, mentadaburi, menerjemahkan dan menyampaikannya
- d. Mengembangkan keunggulan dalam pencapaian standar-standar pendidikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- e. Membentuk Generasi Yang Kreatif, Inovatif Serta Berprestasi Dalam Bidang Akademik Dan Non Akademik.
- f. Memfasilitasi kegiatan belajar berkelanjutan bagi seluruh warga sekolah dan mendorong inovasi penunjang mutu lulusan kompetitif dan bertaqwa.
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, sehat dan menyenangkan

Tujuan SDIT Rabbi Radhiyya 02

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar dapat diukur tingkat pencapaiannya. Tujuan sekolah ini secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) Sekolah dasar yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut :

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia berdasarkan al-qur'an dan sunnah
- b. Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran literasi dan numerasi
- c. Menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional
- d. Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air
- e. Melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, aktif, kreatif dan inovatif
- f. Tercapainya peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi/sekolah lanjutan yang berkualitas
- g. Mendayagunakan teknologi informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan
- h. Mempersiapkan santri sebagai calon pemimpin masa depan yang berjiwa Qur'ani, memiliki kecerdasan intelegensi, emosional dan spiritual (IESQ)

3. Struktur SDIT Rabbi Radhiyya 02



Gamabar 4.1 Strukrur SDIT RR 02

4. Jumlah Guru SDIT Rabbi Radhiyya 02 TA 2025/2026

Tabel 4.1 Jumlah Guru SDIT Rabbi Radhiyya 02 TA 2025/2026

Jenis Kelamin	GTY	GTTY	Jumlah
Laki-laki	7	6	13
Perempuan	27	6	33
Jumlah	34	11	46

5. Jumlah Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 02 TA 2025/2026

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 02 TA 2025/2026

Kelas	Jumlah	Total
1a	17	63
1b	16	
1c	30	
2a	14	35

Kelas	Jumlah	Total
2b	21	
3a	25	79
3b	24	
3c	30	
4a	27	63
4b	19	
4c	17	
5a	20	68
5b	18	
5c	30	
6a	19	73
6b	17	
6c	17	
6b	20	
Total Keseluruhan		381

B. Hasil Penelitian

1. Hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 merupakan upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam. Pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan layanan belajar yang adil dan bermakna bagi seluruh peserta didik. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas sehingga pelaksanaannya belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, Suryati, S.Pd.I., Gr., diperoleh informasi bahwa hambatan utama dalam pelaksanaan

pembelajaran berdiferensiasi adalah perbedaan kemampuan dan kesiapan belajar siswa dalam satu kelas. Perbedaan tersebut menuntut guru untuk menyiapkan strategi, metode, dan bahan ajar yang bervariasi agar dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh siswa. Guru menyampaikan:

“Kemampuan siswa di dalam kelas itu berbeda-beda, ada yang cepat memahami pelajaran dan ada juga yang perlu dijelaskan berulang kali. Kalau mau dibedakan semua sesuai kemampuan anak, tentu membutuhkan persiapan yang lebih banyak.”⁵³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memerlukan perencanaan pembelajaran yang lebih rinci dan matang, mulai dari penentuan tujuan, pemilihan metode, hingga penyiapan bahan ajar dan aktivitas belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas yang heterogen.

Selain perbedaan kesiapan belajar siswa, guru juga menjelaskan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, pengelolaan kelas, pelaksanaan asesmen, serta pemberian bimbingan kepada siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Guru menyampaikan:

“Waktu belajar di kelas terbatas, sementara kami harus menyampaikan materi, mengelola kelas, dan memperhatikan kebutuhan masing-masing siswa. Kadang pembelajaran berdiferensiasi belum bisa dilakukan maksimal di setiap pertemuan.”⁵⁴

⁵³ Suryati, Guru Berdiferensiasi di SDIT Rabbi Radhiyya 02, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2026

⁵⁴ Suryati, Guru Berdiferensiasi di SDIT Rabbi Radhiyya 02, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2026

Keterbatasan waktu tersebut berdampak pada belum konsistennya penerapan diferensiasi dalam setiap proses pembelajaran. Guru sering kali harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas dan alokasi waktu yang tersedia.

Selain itu, guru juga mengungkapkan adanya hambatan berupa keterbatasan keterampilan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam penyusunan asesmen diagnostik dan variasi kegiatan pembelajaran. Meskipun secara konsep guru telah memahami pembelajaran berdiferensiasi, penerapannya dalam praktik masih memerlukan pendalaman dan pengalaman. Guru menyampaikan:

“Secara teori sudah tahu, tetapi dalam praktiknya masih belajar bagaimana membuat kegiatan dan penilaian yang berbeda sesuai kemampuan anak.”⁵⁵

Hal ini menunjukkan bahwa guru masih membutuhkan pendampingan dan pelatihan lanjutan agar mampu merancang pembelajaran berdiferensiasi secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pandangan siswa turut memperkuat temuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Aisyah Nurhikmah Nasution, Ancika Nur Rahmawati, Ayu Pratiwi Azzahra, Cahya Dwi Rahma, dan Kyran Ekaputri, sebagian siswa menyampaikan bahwa pembelajaran yang menggunakan media dan cara yang bervariasi lebih mudah dipahami dan lebih menarik. Salah satu siswa menyampaikan:

⁵⁵ Suryati, Guru Berdiferensiasi di SDIT Rabbi Radhiyya 02, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2026

“Kalau gurunya pakai gambar atau permainan, pelajarannya lebih gampang dimengerti.”⁵⁶

Siswa lainnya menambahkan:

“Kadang belajarnya sama semua, padahal ada teman yang cepat paham dan ada yang belum.”⁵⁷

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa menyadari adanya perbedaan kemampuan di antara mereka dan merasakan perlunya pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Hal ini juga menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat dibutuhkan, meskipun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai kendala.

Selain wawancara dengan guru dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Mohammad Sujud, S.Pd.I., Gr., untuk mengetahui pandangan serta dukungan sekolah terkait hambatan pembelajaran berdiferensiasi. Kepala sekolah menyampaikan:

“Sekolah sudah berupaya mendukung guru melalui pembinaan dan pelatihan, namun kami menyadari bahwa media pembelajaran masih terbatas sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan mandiri.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah telah memberikan dukungan, namun masih terdapat keterbatasan dari segi sarana dan prasarana pembelajaran. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa pihak sekolah melakukan pemantauan pembelajaran melalui supervisi kelas

⁵⁶ Aisyah Nurhikmah Nasution, Siswa Kelas V yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi, wawancara pada tanggal 20 Januari 2026.

⁵⁷ Kyran Ekaputri, Siswa Kelas V yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi, wawancara pada tanggal 20 Januari 2026.

dan pemeriksaan administrasi pembelajaran guna memastikan pelaksanaan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran berlangsung.

“Sebagian besar guru sudah melaksanakan asesmen awal, walaupun memang belum maksimal.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode yang sama untuk seluruh siswa. Variasi media dan strategi pembelajaran belum sepenuhnya menyesuaikan perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Meskipun demikian, guru tetap berupaya memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 meliputi perbedaan kesiapan belajar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, keterampilan guru yang masih perlu ditingkatkan, serta keterbatasan media dan sumber belajar. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan pembelajaran berdiferensiasi belum terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan, serta penyediaan sarana pendukung agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara lebih efektif dan merata.

⁵⁸ Mohammad sujud, Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2026

2. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02

Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru dan pihak sekolah di SD IT Rabbi Radhiyya 02 telah melakukan sejumlah upaya dan strategi yang disesuaikan dengan kondisi siswa, keterbatasan waktu, serta ketersediaan sumber daya. Solusi-solusi tersebut bertujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan mampu mengakomodasi perbedaan kesiapan, minat, serta gaya belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, Suryati, S.Pd.I., Gr., diketahui bahwa solusi utama dalam mengatasi perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa dilakukan melalui pemetaan kemampuan siswa sejak awal pembelajaran. Guru melakukan pengamatan langsung terhadap kemampuan akademik, keaktifan, dan respon siswa selama pembelajaran berlangsung, serta melaksanakan asesmen awal sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

Guru kemudian menerapkan pengelompokan siswa secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pengelompokan ini tidak bersifat permanen, melainkan dapat berubah sesuai dengan materi dan perkembangan kemampuan siswa. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sementara siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran diberikan tugas pengayaan.

Guru menyampaikan:

“Biasanya saya melihat dulu kemampuan anak-anak, lalu saat pembelajaran saya kelompokkan atau saya beri penjelasan tambahan ke anak yang masih belum paham, sementara yang sudah paham saya beri tugas pengayaan.”⁵⁹

Strategi ini membantu guru menjaga efektivitas pembelajaran meskipun siswa memiliki kemampuan yang beragam dalam satu kelas.

Dalam mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran, guru menerapkan strategi pengelolaan waktu dengan memprioritaskan materi inti dan tujuan pembelajaran yang paling esensial. Guru menyederhanakan aktivitas pembelajaran tanpa mengurangi substansi materi, serta memanfaatkan metode diskusi dan kerja kelompok agar siswa dapat saling membantu dalam memahami materi. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan tetap memberi ruang bagi penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Guru menjelaskan:

“Kalau waktunya terbatas, saya fokuskan ke materi inti dan memanfaatkan diskusi kelompok supaya anak-anak bisa belajar bersama.”⁶⁰

Selain itu, guru juga mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi ke dalam kegiatan rutin kelas, sehingga tidak selalu memerlukan waktu tambahan yang khusus.

⁵⁹ Suryati, Guru Berdiferensiasi di SDIT Rabbi Radhiyya 02, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2026

⁶⁰ Suryati, Guru Berdiferensiasi di SDIT Rabbi Radhiyya 02, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2026

Dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru secara aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, webinar, dan diskusi bersama rekan sejawat. Kegiatan tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan asesmen diagnostik, serta contoh penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Guru menyampaikan:

“Kami berusaha ikut webinar atau pelatihan supaya lebih paham bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara praktik.”⁶¹

Upaya peningkatan kompetensi ini membantu guru lebih percaya diri dan terampil dalam merancang pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa.

Terkait keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran, guru berupaya memanfaatkan media sederhana yang tersedia di lingkungan sekolah. Guru menggunakan gambar, kartu kata, alat peraga buatan sendiri, serta memanfaatkan benda-benda di sekitar kelas sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan media visual dan konkret ini dinilai efektif dalam membantu siswa memahami materi, terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik.

⁶¹ Suryati, Guru Berdiferensiasi di SDIT Rabbi Radhiyya 02, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2026

Guru menyampaikan:

“Kalau media terbatas, saya biasanya membuat sendiri dari bahan sederhana atau memanfaatkan apa yang ada di kelas.”⁶²

Selain itu, guru juga berupaya mengoptimalkan penggunaan buku paket dan sumber belajar yang telah tersedia agar tetap mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam menghadapi resistensi dari siswa maupun orang tua terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru menggunakan pendekatan komunikasi yang persuasif dan edukatif. Guru menjelaskan tujuan serta manfaat pembelajaran berdiferensiasi kepada siswa dan orang tua, khususnya bahwa perbedaan cara belajar dan bentuk tugas bukan merupakan perlakuan yang tidak adil, melainkan upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini membantu membangun pemahaman dan dukungan dari berbagai pihak.

Pandangan siswa turut memperkuat adanya solusi yang telah diterapkan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Aisyah Nurhikmah Nasution, Ancika Nur Rahmawati, Ayu Pratiwi Azzahra, Cahya Dwi Rahma, dan Kyran Ekaputri, siswa menyatakan bahwa guru sering menanyakan kesulitan belajar yang mereka alami dan memberikan penjelasan ulang apabila masih terdapat materi yang belum dipahami.

⁶² Suryati, Guru Berdiferensiasi di SDIT Rabbi Radhiyya 02, Wawancara pada tanggal 19 Januari 2026

Salah satu siswa menyampaikan:

“Gurunya suka tanya kalau ada yang belum paham, terus dijelaskan lagi.”⁶³

Siswa lainnya menambahkan:

“Kalau belajarnya pakai gambar atau kerja kelompok jadi lebih gampang.”⁶⁴

Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil belajar dengan cara yang berbeda, seperti melalui kerja kelompok, membuat gambar, atau menyelesaikan tugas sesuai kemampuan masing-masing. Hal ini membuat siswa merasa lebih nyaman, termotivasi, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, hasil wawancara dengan kepala sekolah, Mohammad Sujud, S.Pd.I., Gr., menunjukkan bahwa pihak sekolah berperan aktif dalam mendukung solusi atas hambatan pembelajaran berdiferensiasi. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah memberikan pembinaan dan pelatihan kepada guru, serta mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Kepala sekolah menyampaikan:

“Sekolah terus mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan diri agar kemampuan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi semakin meningkat.”⁶⁵

⁶³ Ayu Pratiwi Azzahra, Siswa Kelas V yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi, wawancara pada tanggal 20 Januari 2026

⁶⁴ Ancika Nur Rahmawati, Siswa Kelas V yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi, wawancara pada tanggal 20 Januari 2026

⁶⁵ Mohammad sujud, Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02, Wawancara pada tanggal 21 Januari 2026

Pihak sekolah juga berupaya melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran secara bertahap, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta melakukan supervisi kelas untuk memastikan pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif berjalan dengan baik dan adil sesuai karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa guru telah mulai menerapkan berbagai solusi dalam pembelajaran, seperti penggunaan metode kerja kelompok, pemberian bimbingan tambahan, variasi media pembelajaran, serta interaksi aktif dengan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka sebelum dan selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya upaya nyata dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 dilakukan melalui pemetaan kemampuan siswa, pengelolaan waktu pembelajaran yang efektif, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pemanfaatan media pembelajaran sederhana, serta komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua. Dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam membantu guru mengatasi hambatan tersebut sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara lebih optimal.

C. Pembahasan

1. Hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik secara individual. Secara teoritis, pembelajaran berdiferensiasi menjadikan guru sebagai fasilitator yang mampu merancang variasi konten, proses, dan produk pembelajaran sehingga kebutuhan belajar setiap siswa dapat terpenuhi (Tomlinson dalam sejumlah kajian tentang pembelajaran berdiferensiasi). Pembelajaran ini sangat penting terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di SD IT Rabbi Radhiyya 02, beberapa hambatan utama yang ditemui oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi meliputi:

- a. Perbedaan kemampuan dan kesiapan belajar siswa
- b. Keterbatasan waktu
- c. Keterampilan guru, serta
- d. Keterbatasan media dan sumber belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meskipun ideal secara pedagogis, namun dalam praktiknya sering menghadapi tantangan yang

kompleks. Secara teoritis, pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk mampu merancang strategi yang fleksibel dan responsif terhadap keragaman peserta didik. Namun, Tomlinson dan Imbeau menjelaskan bahwa guru kerap mengalami kesulitan ketika merencanakan dan mengimplementasikan diferensiasi dalam konteks kelas yang heterogen karena memerlukan keterampilan dalam penyusunan asesmen diagnostik, penyesuaian materi pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang kompleks hal yang membutuhkan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit. Hambatan tersebut secara umum mencerminkan kesenjangan antara teori pembelajaran yang ideal dengan praktik di lapangan.⁶⁶

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari penelitian sebelumnya. penelitian oleh Devi Anom Sari et al. menunjukkan bahwa guru sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tetap menghadapi kendala signifikan dalam penerapannya, terutama dalam hal keterbatasan pelatihan guru dan implementasi strategi di kelas. Sebagian guru belum sepenuhnya mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif meskipun telah memperoleh pelatihan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi yang lebih berkelanjutan diperlukan.⁶⁷

Penelitian lain juga menemukan temuan yang sejalan, misalnya studi Nurkhasanah, Silfi dan Miftahul Mahrus terhadap guru sekolah dasar

⁶⁶ Carol Ann Tomlinson Imbeau and Marcia B., *Leading and Managing a Differentiated Classroom* (Alexandria VA: ASCD, 2010).

⁶⁷ I Gusti Ayu Devi Anom Sari, Putu Nanci Riastini, and I Gede Margunayasa, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD," *Mimbar Pendidikan Indonesia* 4, no. 3 (2023): 501–510, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mpi.v4i3.70048>.

di SDN Bandar Jaya menunjukkan bahwa hambatan yang dialami guru termasuk keterbatasan waktu, kemampuan siswa yang beragam, sarana/prasarana terbatas, serta keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan diferensiasi pembelajaran.⁶⁸ Temuan tersebut hampir identik dengan kondisi hambatan yang dialami guru di SD IT Rabbi Radhiyya 02. Penelitian internasional juga mendukung temuan ini. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Maphumulo dan Biccard menjelaskan bahwa guru di sekolah dasar di Afrika Selatan menemukan persoalan yang sangat beragam ketika menerapkan *differentiated instruction*, termasuk manajemen waktu, keterbatasan sumber daya kelas, dan kebutuhan akan dukungan pelatihan profesional lebih lanjut.⁶⁹

Hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian terdahulu juga mencakup keberagaman kebutuhan siswa, tantangan manajerial dalam mengelola kelas heterogen, dan dukungan lingkungan belajar yang kurang memadai. Penelitian lain menunjukkan bahwa complexity dalam merancang materi dan kegiatan yang sesuai bagi setiap siswa membuat guru berada dalam posisi yang cukup menantang, terutama ketika menghadapi tuntutan kurikulum dan keterbatasan waktu.⁷⁰

⁶⁸ Silfi Nurkhasanah and Miftahul Mahrus., “Persepsi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD N Bandar Jaya,” *Journal of Nusantara Education* 4, no. 2 (2025): 46–55.

⁶⁹ Thabisile Maphumulo and Piera Biccard., “Teachers Identified Challenges to Implement Differentiated Instruction in Mainstream Primary School Mathematics Classrooms 13.1 (2024,” *Unnes Journal of Mathematics Education* 13, no. 1 (2024): 55–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ccwb1a43>.

⁷⁰ Tamar Shinjiashvili, Lia Akhaladze, and David Zurabashvili., “Challenges of Differentiated Instruction and Ways to Overcome Them in Primary Education,” *Collection Of Scientific Works Of Sokhumi University* 21, 2024, 512–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.52340/sou.2023.21.40>.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh guru di SD IT Rabbi Radhiyya 02 bukanlah kondisi yang unik atau terisolasi, melainkan merupakan fenomena yang umum terjadi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di banyak konteks pendidikan, baik nasional maupun internasional. Hambatan-hambatan ini menunjukkan kebutuhan akan dukungan berkelanjutan untuk guru, seperti pelatihan praktis yang lebih intensif, penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai, serta waktu perencanaan yang cukup agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara efektif sesuai dengan prinsip teoritisnya.

2. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02

Pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan yang responsif terhadap keragaman peserta didik memerlukan strategi yang tepat agar hambatan dalam pelaksanaannya dapat diatasi. Temuan penelitian di SD IT Rabbi Radhiyya 02 menunjukkan bahwa guru dan sekolah telah menerapkan serangkaian solusi untuk menanggulangi kendala-kendala yang muncul, seperti perbedaan kesiapan belajar siswa, keterbatasan waktu, keterampilan guru, serta keterbatasan media pembelajaran.

Secara teoritis, pembelajaran berdiferensiasi menuntut perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa secara individual. Menurut Tomlinson, strategi diferensiasi dapat dilakukan melalui modifikasi konten, proses, produk, dan

lingkungan belajar untuk memastikan setiap siswa berkembang sesuai kapasitasnya. Namun, teori ini juga mengakui bahwa penerapannya sering kali menghadapi kendala praktis, terutama dalam hal waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk menyiapkan variasi materi dan kegiatan pembelajaran.⁷¹

Di SD IT Rabbi Radhiyya 02, guru menerapkan pemahaman awal terhadap kesiapan siswa melalui pemetaan kemampuan sebelum pembelajaran dimulai. Guru mengelompokkan siswa secara fleksibel dan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan. Strategi ini telah dibuktikan dalam penelitian I Gusti Ayu Devi Anom Sari, dkk yang menyatakan bahwa pemetaan kemampuan peserta didik dan penggunaan pendekatan berbeda sesuai kebutuhan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.⁷² Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran merupakan solusi yang diterapkan dengan memilih fokus pada materi inti dan memanfaatkan metode kolaboratif, seperti diskusi dan kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang direkomendasikan dalam studi Hesti, dkk di mana guru memanfaatkan variasi kegiatan untuk mengatasi keterbatasan waktu sekaligus membina interaksi siswa.⁷³

⁷¹ Tomlinson, "What Is Differentiated Instruction?", 89

⁷² Sari, Riastini, and Margunayasa, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD."

⁷³ Hesti et al., "Strategi Pembelajaran Berdiferensi Untuk Mengatasi Hambatan Pemahaman Terhadap Alur Dan Tokoh Dalam Teks Fabel Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 6840–6846, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2609>.

Upaya peningkatan keterampilan guru juga merupakan solusi penting yang diterapkan. Guru secara aktif mengikuti pelatihan, webinar, dan diskusi profesional untuk memperluas pemahaman tentang diferensiasi dan praktiknya. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Rommi J. Mondong yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan merupakan strategi efektif untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi.⁷⁴ Terkait keterbatasan media dan sumber belajar, guru di SD IT Rabbi Radhiyya 02 memanfaatkan media sederhana dan materi yang tersedia untuk menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. Pendekatan ini sesuai dengan temuan dalam penelitian Elsinora Mahananingtyas et al. sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan alat peraga sederhana dapat membantu guru mengakomodasi gaya dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda.⁷⁵

Dalam hal hubungan dengan siswa dan orang tua, guru menempuh pendekatan komunikatif untuk membangun pemahaman tentang tujuan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip kolaborasi antara guru dan orang tua yang disebut dalam Penelitian

⁷⁴ Rommi J. Mondong, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mengatasi Rendahnya Literasi Membaca Dan Menulis Di Sekolah Dasar Dalam Konteks Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 6 (2025): 478–86, <https://doi.org/https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12550>.

⁷⁵ Elsinora Mahananingtyas et al., "Tantangan Dan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mengakomodasi Keberagaman Gaya Belajar Siswa Di SD Inpres Taman Jaya," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 6, no. 3 (2025): 482–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.51494/jpdf.v6i3.2411>.

Nurfajria, Nurmaida, dan Sukri Badaruddin sebagai upaya penting untuk meningkatkan dukungan terhadap strategi pembelajaran yang adaptif.⁷⁶

Berbagai solusi yang telah diterapkan di SD IT Rabbi Radhiyya 02 mulai dari pemetaan kemampuan siswa, pengelolaan waktu pembelajaran, peningkatan keterampilan guru, pemanfaatan media yang tersedia, hingga komunikasi yang efektif dengan siswa dan orang tua menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan secara adaptif meskipun dengan keterbatasan tertentu.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 dapat semakin optimal jika dukungan profesional bagi guru diperkuat secara berkelanjutan, sumber daya pembelajaran lebih beragam disediakan, serta keterlibatan semua pemangku kepentingan guru, siswa, orang tua, dan sekolah ditingkatkan secara sistematis.

⁷⁶ Nurfajria, Nurmaida, and Sukri Badaruddin, "Cara Menangani Siswa SD/MI Yang Memiliki Kemampuan Pengetahuan Yang Bervariasi," *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2024): 1–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.46870/passikola.v1i1.1197>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 meliputi beberapa aspek. Guru mengalami kesulitan dalam mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam dalam satu kelas. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan guru belum dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal. Hambatan lainnya adalah keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun asesmen diagnostik, merancang aktivitas pembelajaran yang bervariasi, serta melakukan penilaian sesuai karakteristik peserta didik. Di samping itu, keterbatasan media dan sumber belajar juga menjadi kendala sehingga pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi belum dapat berjalan secara optimal. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih memerlukan peningkatan dari sisi kompetensi guru maupun dukungan sarana pembelajaran.
2. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02 dilakukan melalui berbagai upaya oleh guru dan pihak sekolah. Guru melakukan asesmen diagnostik atau pemetaan kemampuan siswa sebagai dasar dalam

menentukan strategi pembelajaran, menerapkan pengelompokan siswa secara fleksibel sesuai kebutuhan belajar, serta memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru juga mengoptimalkan pengelolaan waktu dengan memfokuskan pembelajaran pada materi esensial dan memanfaatkan kerja kelompok agar proses pembelajaran lebih efektif. Untuk meningkatkan kompetensi, guru mengikuti pelatihan, webinar, dan kegiatan pengembangan profesional mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, keterbatasan media diatasi dengan memanfaatkan media sederhana dan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Pihak sekolah turut mendukung melalui kegiatan supervisi, pembinaan, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran secara bertahap. Berbagai upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik di SD IT Rabbi Radhiyya 02.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam penyusunan asesmen diagnostik, pengembangan variasi kegiatan

pembelajaran, serta penerapan penilaian yang sesuai dengan kemampuan siswa. Guru juga disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran sederhana agar pembelajaran dapat lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih berkelanjutan kepada guru melalui program pelatihan, pendampingan, dan supervisi pembelajaran yang terarah. Selain itu, sekolah disarankan untuk secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran guna menunjang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani menyampaikan kesulitan belajar, serta memanfaatkan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang disediakan guru agar kemampuan dan potensi diri dapat berkembang secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan cakupan subjek dan waktu penelitian yang lebih luas, serta menambahkan pendekatan atau variabel lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Dedy. "Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Pelayanan Publik." *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis* 1, no. 1 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.36917/japabis.v1i1.6>.
- Ainun Salsa Bella, Dkk. "Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Kuin Utara." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 212–27.
- Amalia, Kaniati, Istifadah Rasyad, and Awan Gunawan. "Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Inovasi Pembelajaran." *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 5, no. 2 (2023): 185–93. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asrori, Mohammad. "Madrasa Wapengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *The Princeton Encyclopedia of Islamic Political Thought*, no. 50 (2012): 320–22. <https://doi.org/10.4324/9780415791182-rmeo478-1>.
- Badrullah et al. *Strategi Sukses Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi*. Deepublish, 2024.
- Bahasa., Badan Pengembangan dan Pembinaan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring." Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi., 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Batubara, Eka Elviana. "Menimbang Ulang Kebijakan Seragam Sekolah : Regulasi , Tantangan , Dan Dampaknya Bagi Peserta Didik," 2025, 598–604.
- Cardoso, Jorge, Ricardo Lopes, and Geert Poels. "Conceptual Frameworks." *SpringerBriefs in Computer Science* 0, no. 9783319108124 (2014): 15–33. https://doi.org/10.1007/978-3-319-10813-1_2.
- Fathurrochman, Irwan. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.216>.
- Hesti, Musiman, Carla Maretha, Idawati, and Rohmah Tussolekha. "Strategi Pembelajaran Berdiferensi Untuk Mengatasi Hambatan Pemahaman Terhadap Alur Dan Tokoh Dalam Teks Fabel Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 6840–6846. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2609>.
- Imbeau, Carol Ann Tomlinson, and Marcia B. *Leading and Managing a Differentiated*

Classroom. Alexandria VA: ASCD, 2010.

- Jorgensen, Matias Thuen, and Lena Brogaard. "Using Differentiated Teaching to Address Academic Diversity in Higher Education Empirical Evidence from Two Cases." *Learning and Teaching* 14, no. 2 (2021): 87–110. <https://doi.org/10.3167/latiss.2021.140206>.
- Lailiyah, Nishfatul, and Sulthon Mas'ud. "Analisis Tantangan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Journal on Teacher Education* 6, no. 2 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.31004/jote.v6i2.38501>.
- Lembong, Jelly Maria, Harol Reflie Lumapow, and Viktory Nicodemus Joufree Rotty. "Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 765–77. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>.
- Mahananingtyas, Elsinora, Nathalia Yohana Johannes, Nulice Alerbitu, Alcytha Pascallia Heumassy, and Juwanti. "Tantangan Dan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mengakomodasi Keberagaman Gaya Belajar Siswa Di SD Inpres Taman Jaya." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 6, no. 3 (2025): 482–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.51494/jpdf.v6i3.2411>.
- Maphumulo, Thabisile, and Piera Biccard. "Teachers Identified Challenges to Implement Differentiated Instruction in Mainstream Primary School Mathematics Classrooms 13.1 (2024)." *Unnes Journal of Mathematics Education* 13, no. 1 (2024): 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ccwb1a43>.
- Marantika, Juliaans E R, Jolanda Tomasouw, Eldaa C Wenno, Program Studi, Pendidikan Bahasa, and Universitas Pattimura. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas." *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)* | 2, no. April (2023): 1–8.
- Meiantoni, Dicky, Rida Fironika Kusumadewi, and Nuhyal Ulia. "Tantangan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran IPAS Di SDN Karangroto 02." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11, no. 2 (2025): 224–40.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 2 (2017): 112–25.
- Mondong, Rommi J. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mengatasi Rendahnya Literasi Membaca Dan Menulis Di Sekolah Dasar Dalam Konteks Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 6 (2025): 478–86. <https://doi.org/https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12550>.
- MS, Mahfudz. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya." *SENTRI: Jurnal*

- Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 533–43. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>.
- Nur Rahmadani Muthaharoh, Riya Kusmita, M. Kurniawan, Selvi Afitri, and Ali Iskandar Zulkarnain. “Eksplorasi Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka.” *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 22, no. 1 (2024): 46–53. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2024.22.1.46-53>.
- Nurfajria, Nurmaida, and Sukri Badaruddin. “Cara Menangani Siswa SD/MI Yang Memiliki Kemampuan Pengetahuan Yang Bervariasi.” *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2024): 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.46870/passikola.v1i1.1197>.
- Nurkhasanah, Silfi, and Miftahul Mahrus. “Persepsi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD N Bandar Jaya.” *Journal of Nusantara Education* 4, no. 2 (2025): 46–55.
- Purwowidodo, Agus, and Muhamad Zaini. “Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” 39–55. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka 65, 2023.
- S. Margono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sari, I Gusti Ayu Devi Anom, Putu Nanci Riastini, and I Gede Margunayasa. “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD.” *Mimbar Pendidikan Indonesia* 4, no. 3 (2023): 501–510. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mpi.v4i3.70048>.
- Shinjiashvili, Tamar, Lia Akhaladze, and David Zurabashvili. “Challenges of Differentiated Instruction and Ways to Overcome Them in Primary Education.” *Collection Of Scientific Works Of Sokhumi University* 21, 2024, 512–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.52340/sou.2023.21.40>.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- . *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Siti Anisah, Ani, Sapriya Katmajaya, and Wishfa Laeli Zakiyyah. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 1 (2021): 434. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1178>.
- Solikah, Siti. “Literatur Rivi: Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 3, no. 1 (2024): 211–17. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p211-217>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabet, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cetakan 19.

- Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabet, 2015.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Mandar Maju, 2011.
- Suma, Elfira Yesy, Arie F Kawulur, and Viktory N J Rotty. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Inpres Luaan.” *YUME : Journal of Management* 8, no. 1 (2025): 989–1009.
- Supriana, Edi, Novia Tita Liliani, and Rifda Zulfa Luthfia. “Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi : Sebuah Studi Literatur.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 5 (2024): 9. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.9>.
- Tomlinson, Carol Ann. “What Is Differentiated Instruction?” *Reading Rockets*, no. 1997 (2000): 1–17. <http://www.readingrockets.org/article/what-differentiated-instruction>.
- Yuliani, Ayu Anisa, Hadi Cahyono, and Nurtina Irsad Rusdiani. “Strategi Guru Dalam Menstimulasi Penanaman Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kegiatan Model Pembelajaran Berdiferensiasi.” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 9 (2024): 10421–28. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5611>.
- Yustitia, Via, Danang Prastyo, Achmad Fanani, Rudy Sumiharsono, Vivi Apriani, Putria Putria, and Ika Suci Rahayu. “Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Asesmen Berdiferensiasi Melalui Pelatihan Berbasis Praktik Kolaboratif Improving Elementary School Teachers ’ Competence in Making Differentiated Assessments through Collaborative Practice-Based Tr.” *Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 4 (2024): 202–11.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 531 Tahun 2025
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Ramanda Efvaldo tanggal 22 Juli 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Guntur Gunawan, M.Kom** **198007032009011007**
2. **Guntur Puta Jaya, S.Sos.,MM** **196904131999031005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ramanda Efvaldo

N I M : 21591166

JUDUL SKRIPSI : Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDIT Rabbby Radhiyaa 02

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

SK Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISHLAH CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)

RABBI RADHIYYA 02

Jl. Juanda Kelurahan Air Putih Lama Kec. Curup Kabupaten Rejang Lebong

NPSN: 69971801

Izin Operasional : 800/02/set.3.Dikbud/2017



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/896/KT/SDIT-RR02/CRP/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Sujud, S.Pd.I
 NIY : 292 03 0110 0105
 Jabatan : Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ramanda Efvaldo
 NIM : 21591166
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul penelitian : Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDIT Rabbi Radhiyya 02

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian yang berjudul "Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDIT Rabbi Radhiyya 02" dari 03 Februari s/d 03 Maret 2026.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 07 Februari 2026

Kepala Sekolah



Mohammad Sujud, S.Pd.I

NIY. 292 03 0110 0105

Lampiran 3

SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/038/IP/DPMPTSP/II/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 111/In.34/FT/PP.00.9/01/2026 tanggal 30 Januari 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Ramanda Elvaldo/ Curup, 6 Maret 2002
NIM	: 21591166
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI/Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Hambatan Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD IT Rabbi Radhiyya 02"
Lokasi Penelitian	: SD IT Rabbi Radhiyyah 02
Waktu Penelitian	: 3 Februari 2026 s.d 3 Maret 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 3 Februari 2026



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

AGUS, SH
Pembina (IV/a)
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SD IT Rabbi Radhiyyah 02
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 4

PROTOKOL WAWANCARA

Pewawancara: Ramanda Efvaldo

Tanggal : 2025

Tempat : SD IT Rabbi Radhiyya 02

Waktu : WIB

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Perkenalkan, saya Ramanda Efvaldo, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir (skripsi).

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar serta strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan.

3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu terpilih sebagai partisipan karena memiliki peran penting sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya terkait strategi berdiferensiasi.

4. Teknis Pelaksanaan Wawancara

Wawancara ini akan direkam untuk keperluan dokumentasi data penelitian, namun identitas Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya. Seluruh informasi yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan ilmiah.

5. Persetujuan Partisipan

Partisipasi dalam wawancara ini bersifat sukarela dan dapat dibatalkan kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda tangan sebagai bukti persetujuan menjadi partisipan penelitian.

Tanda Tangan Persetujuan Partisipan

.....

B. PENUTUP

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dalam wawancara ini. Segala informasi yang diberikan sangat berharga dan akan dijaga kerahasiaannya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran 5

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Keterangan
Analisis hambatan pembelajaran berdiferensiasi	Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi	Modul pembelajaran yang digunakan	Guru	Observasi
	Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi	Kegiatan Awal 1. Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. (<i>Kesadaran diri: menunjukkan disiplin</i>) 2. Guru meminta peserta didik memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. (<i>Kesadaran diri: disiplin</i>) 3. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan belajar. 4. Guru meminta peserta didik mengungkapkan perasaan melalui gambar emoticon yang telah disiapkan. (<i>Kesadaran diri: mengenal emosi</i>)	Guru	Observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Keterangan
		5. Menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila dan memberikan penguatan nilai kebangsaan. <i>(Kesadaran diri: semangat kebangsaan)</i> 6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran. 7. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan kehidupan sehari-hari. 8. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan refleksi singkat. <i>(Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab)</i> 9. Guru memberikan motivasi dan ice breaking. <i>(Manajemen diri)</i>		
		Kegiatan Inti 1. Guru mempersiapkan media pembelajaran sesuai gaya belajar peserta didik. 2. Guru memperkenalkan dan menjelaskan materi pembelajaran. 3. Guru memberikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).	Guru	Observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Keterangan
		4. Guru menggunakan audio, gambar, atau video dalam proses pembelajaran. 5. Guru melibatkan peserta didik secara aktif. 6. Guru menata bangku sesuai kelompok materi. 7. Guru memfasilitasi kegiatan presentasi hasil belajar. 8. Guru menyesuaikan media pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik.		
		Kegiatan Akhir / Evaluasi Pembelajaran 1. Guru memberi kesempatan tanya jawab untuk mengukur ketercapaian materi. 2. Guru menilai hasil belajar berdasarkan tugas peserta didik. 3. Guru menyampaikan kesimpulan dan memberikan apresiasi. 4. Guru melakukan refleksi bersama peserta didik. 5. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	Guru	Observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Keterangan
Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi	Evaluasi ketepatan, ketercapaian, dan kesesuaian penggunaan media pembelajaran	- Ketepatan penggunaan media - Ketercapaian hasil belajar - Kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik	Guru	Observasi

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Keterangan
A. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi				
1	Media pembelajaran berdiferensiasi	☐	☐	
2	Modul pembelajaran	☐	☐	
B. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi				
Kegiatan Awal				
1	Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik	☐	☐	
2	Guru meminta peserta didik memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas	☐	☐	
3	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan	☐	☐	
4	Guru meminta peserta didik mengungkapkan perasaan melalui gambar emoticon	☐	☐	
5	Menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila dan memberikan penguatan nilai kebangsaan	☐	☐	
6	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan kehidupan sehari-hari	☐	☐	

7	Guru memberikan pertanyaan pemantik dan refleksi singkat	☐	☐	
8	Guru memberikan motivasi dan ice breaking	☐	☐	
Kegiatan Inti				
1	Guru mempersiapkan media sesuai gaya belajar peserta didik	☐	☐	
2	Guru memperkenalkan materi pembelajaran	☐	☐	
3	Guru menyampaikan materi dan peserta didik menyimak	☐	☐	
4	Guru memberikan LKPD	☐	☐	
5	Guru menggunakan media audio, gambar, video	☐	☐	
6	Guru melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran	☐	☐	
7	Guru menata tempat duduk sesuai kelompok belajar	☐	☐	
8	Guru memfasilitasi presentasi hasil belajar	☐	☐	
Kegiatan Akhir				
1	Guru memberi kesempatan tanya jawab	☐	☐	
2	Guru menilai hasil belajar peserta didik	☐	☐	
3	Guru menyampaikan kesimpulan dan apresiasi	☐	☐	
4	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran	☐	☐	

5	Guru menutup dengan doa dan salam	☐	☐	
C. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi				
1	Evaluasi ketepatan penggunaan media	☐	☐	
2	Evaluasi ketercapaian hasil belajar	☐	☐	
3	Evaluasi kesesuaian penggunaan media	☐	☐	

Lampiran 7

Kisi-Kisi Wawancara

Hambatan Implementasi pembelajaran berdiferensiasi

Aspek Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber	Pertanyaan
Hambatan Implementasi pembelajaran berdiferensiasi	Perencanaan pembelajaran	Kendala guru dalam menyusun rencana pembelajaran sesuai kebutuhan siswa	G	Bagaimana Bapak/Ibu menyusun rencana pembelajaran agar sesuai dengan perbedaan kemampuan siswa di kelas? Apa kendala yang sering dihadapi?
		Keterbatasan waktu dan perubahan kurikulum	G	Apakah perubahan kurikulum dan waktu yang terbatas menjadi hambatan dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi? Mengapa?
		Pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran	S	Apakah kegiatan belajar di kelas menurut kamu sudah sesuai dengan kemampuan kamu? Mengapa?
		Pengawasan dan dukungan perencanaan guru	K	Bagaimana pihak sekolah membantu guru dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi?
	Ketersediaan perangkat pembelajaran	Keterbatasan sarana dan media pembelajaran	G	Apakah perangkat atau media pembelajaran yang tersedia sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?
		Pemanfaatan media belajar	S	Media apa yang paling sering digunakan guru dalam belajar? Apakah media tersebut membantu kamu memahami pelajaran?
		Dukungan sarana dari sekolah	K	Bagaimana sekolah menyediakan dan memelihara sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi?
	Kesiapan guru	Keterbatasan kompetensi dan kesiapan guru	G	Seberapa siap Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas? Faktor apa yang paling memengaruhi kesiapan tersebut?
		Pengalaman belajar dengan variasi strategi guru	S	Apakah guru sering menggunakan cara yang berbeda dalam mengajar sesuai kemampuanmu? Bagaimana pendapatmu?
		Dukungan peningkatan kompetensi guru	K	Apa bentuk dukungan sekolah untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

Aspek Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber	Pertanyaan
	Asesmen diagnostik	Pemahaman guru terhadap asesmen diagnostik	G	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai?
		Keterbukaan siswa dalam asesmen	S	Apakah kamu pernah ditanya guru tentang kesulitan belajar sebelum pelajaran dimulai? Bagaimana kamu menjawabnya?
		Pengawasan pelaksanaan asesmen awal	K	Bagaimana kepala sekolah memastikan guru melaksanakan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran berlangsung?
	Aspek konten	Kesulitan guru menyesuaikan materi	G	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan materi dengan kemampuan dan minat siswa?
		Relevansi materi dengan kebutuhan siswa	S	Apakah materi pelajaran mudah kamu pahami? Apa yang membuatnya sulit atau mudah?
		Penyesuaian konten dengan kurikulum	K	Bagaimana sekolah memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi?
	Aspek proses	Pengelolaan kelas dan variasi metode	G	Strategi apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk mengelola kelas yang memiliki kemampuan berbeda-beda?
		Keberagaman aktivitas belajar	S	Apakah kamu sering belajar dengan cara yang berbeda, seperti diskusi, proyek, atau permainan? Mana yang paling kamu sukai?
		Pemantauan pelaksanaan proses belajar	K	Bagaimana kepala sekolah memantau pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas?
	Aspek produk	Kesulitan guru dalam menilai hasil belajar yang beragam	G	Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berbeda?
		Variasi hasil belajar siswa	S	Apakah kamu boleh memilih cara sendiri untuk menunjukkan hasil belajar (misalnya menggambar, bercerita, menulis)?
		Pengawasan keadilan penilaian	K	Bagaimana sekolah memastikan sistem penilaian yang adil bagi semua siswa?
	Asesmen formatif	Kesulitan dalam memberi umpan balik berkala	G	Seberapa sering Bapak/Ibu memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar siswa? Apa kendalanya?
		Pemahaman siswa terhadap umpan balik	S	Ketika guru memberikan komentar atau nilai, apakah kamu memahaminya dan memperbaikinya?
		Pemantauan hasil asesmen formatif	K	Apakah sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan asesmen formatif guru?

Aspek Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber	Pertanyaan
	Asesmen sumatif	Perumusan penilaian yang sesuai kemampuan siswa	G	Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat soal ujian agar sesuai dengan kemampuan beragam siswa?
		Pengalaman siswa terhadap evaluasi akhir	S	Apakah ujian di sekolah menurut kamu terlalu sulit atau sudah sesuai dengan kemampuanmu?
		Pengawasan asesmen sumatif	K	Bagaimana kepala sekolah mengontrol pelaksanaan asesmen sumatif agar tetap adil dan relevan dengan kemampuan siswa?

Lampiran 8

LEMBAR WAWANCARA
HAMBATAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PERTANYAAN UNTUK GURU (G)

1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun rencana pembelajaran agar sesuai dengan perbedaan kemampuan siswa di kelas? Apa kendala yang sering dihadapi?
2. Apakah perubahan kurikulum dan waktu yang terbatas menjadi hambatan dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi? Mengapa?
3. Apakah perangkat atau media pembelajaran yang tersedia sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?
4. Seberapa siap Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas? Faktor apa yang paling memengaruhi kesiapan tersebut?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai?
6. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan materi dengan kemampuan dan minat siswa?
7. Strategi apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk mengelola kelas yang memiliki kemampuan berbeda-beda?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berbeda?
9. Seberapa sering Bapak/Ibu memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar siswa? Apa kendalanya?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat soal ujian agar sesuai dengan kemampuan beragam siswa?

LEMBAR WAWANCARA
HAMBATAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PERTANYAAN UNTUK SISWA (S)

1. Apakah kegiatan belajar di kelas menurut kamu sudah sesuai dengan kemampuan kamu?
Mengapa?
2. Media apa yang paling sering digunakan guru dalam belajar? Apakah media tersebut membantu kamu memahami pelajaran?
3. Apakah guru sering menggunakan cara yang berbeda dalam mengajar sesuai kemampuanmu? Bagaimana pendapatmu?
4. Apakah kamu pernah ditanya guru tentang kesulitan belajar sebelum pelajaran dimulai? Bagaimana kamu menjawabnya?
5. Apakah materi pelajaran mudah kamu pahami? Apa yang membuatnya sulit atau mudah?
6. Apakah kamu sering belajar dengan cara yang berbeda, seperti diskusi, proyek, atau permainan? Mana yang paling kamu sukai?
7. Apakah kamu boleh memilih cara sendiri untuk menunjukkan hasil belajar (misalnya menggambar, bercerita, menulis)?
8. Ketika guru memberikan komentar atau nilai, apakah kamu memahaminya dan memperbaikinya?
9. Apakah ujian di sekolah menurut kamu terlalu sulit atau sudah sesuai dengan kemampuanmu?

LEMBAR WAWANCARA
HAMBATAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PERTANYAAN UNTUK KEPALA SEKOLAH (K)

1. Bagaimana pihak sekolah membantu guru dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi?
2. Bagaimana sekolah menyediakan dan memelihara sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi?
3. Apa bentuk dukungan sekolah untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
4. Bagaimana kepala sekolah memastikan guru melaksanakan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran berlangsung?
5. Bagaimana sekolah memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi?
6. Bagaimana kepala sekolah memantau pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas?
7. Bagaimana sekolah memastikan sistem penilaian yang adil bagi semua siswa?
8. Apakah sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan asesmen formatif guru?
9. Bagaimana kepala sekolah mengontrol pelaksanaan asesmen sumatif agar tetap adil dan relevan dengan kemampuan siswa?

Lampiran 9

Kisi-Kisi Wawancara

Solusi dari Hambatan Implementasi pembelajaran berdiferensiasi

Aspek Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber	Pertanyaan
Solusi dari Hambatan Implementasi pembelajaran berdiferensiasi	Perencanaan Pembelajaran	Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi dan kreativitas perencanaan pembelajaran	G	Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa?
		Keterlibatan siswa dalam perencanaan kegiatan belajar	S	Apakah guru pernah menanyakan pendapat kamu tentang cara belajar yang kamu sukai? Bagaimana tanggapan kamu?
		Dukungan kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran berdiferensiasi	K	Apa bentuk dukungan sekolah untuk membantu guru menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif?
	Ketersediaan Perangkat Pembelajaran	Pemanfaatan media dan sumber belajar alternatif	G	Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan media atau perangkat yang tersedia untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi?
		Persepsi siswa terhadap penggunaan media belajar	S	Menurut kamu, apakah media belajar yang digunakan guru membantu kamu lebih mudah memahami pelajaran?
		Kebijakan sekolah dalam penyediaan sarana dan pelatihan penggunaan perangkat	K	Apa langkah yang dilakukan sekolah untuk melengkapi sarana pembelajaran dan melatih guru dalam penggunaannya?
	Kesiapan Guru	Pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan kolaborasi	G	Pelatihan atau kegiatan apa yang membantu Bapak/Ibu lebih siap melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?
		Persepsi siswa terhadap kesiapan guru mengajar dengan cara berbeda	S	Apakah kamu merasa guru kamu sudah bisa menyesuaikan cara mengajar sesuai kemampuanmu? Berikan contohnya.

		Strategi sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru	K	Bagaimana sekolah meningkatkan kesiapan guru, misalnya melalui pelatihan, pendampingan, atau komunitas belajar?
	Asesmen Diagnostik	Penggunaan metode variatif untuk mengetahui kemampuan awal siswa	G	Apa saja cara yang digunakan Bapak/Ibu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pelajaran dimulai?
		Pemahaman siswa terhadap asesmen awal	S	Sebelum pelajaran dimulai, apakah guru menanyakan sejauh mana kamu sudah memahami materi yang akan dipelajari?
		Sistem monitoring pelaksanaan asesmen diagnostik	K	Bagaimana kepala sekolah memastikan asesmen diagnostik dilakukan secara rutin dan efektif oleh guru?
	Aspek Konten (Materi Pembelajaran)	Penyesuaian materi dengan minat dan kemampuan siswa	G	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan materi pelajaran agar sesuai dengan kemampuan dan minat siswa di kelas?
		Pendapat siswa terhadap variasi materi pembelajaran	S	Apakah guru sering memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan kamu? Apa contohnya?
		Dukungan sekolah terhadap pengembangan bahan ajar adaptif	K	Apa upaya sekolah dalam membantu guru menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan karakter siswa?
	Aspek Proses Pembelajaran	Penerapan berbagai strategi belajar aktif dan inklusif	G	Strategi apa yang digunakan untuk membuat semua siswa aktif dan terlibat dalam proses belajar?
		Pengalaman siswa terhadap variasi kegiatan belajar	S	Apakah kamu sering belajar dengan cara berbeda, misalnya kerja kelompok, bermain peran, atau eksperimen? Mana yang paling kamu sukai?
		Peran sekolah dalam mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi	K	Bagaimana sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi?
	Aspek Produk Pembelajaran	Pemberian kebebasan siswa menampilkan hasil belajar	G	Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih cara menampilkan hasil belajarnya (misalnya menulis, menggambar, presentasi)?

		Persepsi siswa terhadap penilaian hasil belajar	S	Apakah kamu bisa memilih cara sendiri untuk menunjukkan hasil belajar? Bagaimana tanggapan guru terhadap hasil karyamu?
		Kebijakan sekolah dalam penilaian berbasis produk	K	Bagaimana sekolah mendorong guru menilai hasil belajar siswa berdasarkan beragam produk atau karya?
	Asesmen Formatif	Pelaksanaan umpan balik berkala terhadap kemajuan siswa	G	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik agar siswa dapat memperbaiki hasil belajarnya?
		Tanggapan siswa terhadap umpan balik guru	S	Ketika guru memberikan saran atau komentar, apakah kamu memahami dan memperbaikinya?
		Evaluasi sekolah terhadap penerapan asesmen formatif	K	Bagaimana sekolah memantau pelaksanaan asesmen formatif dan tindak lanjut hasilnya?
	Asesmen Sumatif	Penyesuaian bentuk ujian akhir dengan kemampuan siswa	G	Bagaimana Bapak/Ibu membuat penilaian akhir yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa?
		Pandangan siswa terhadap evaluasi akhir	S	Apakah ujian di sekolah terasa adil bagi semua siswa, termasuk bagi kamu yang punya cara belajar berbeda?
		Dukungan sekolah dalam perbaikan sistem penilaian sumatif	K	Apa langkah sekolah dalam memastikan asesmen sumatif adil, bervariasi, dan sesuai dengan karakteristik siswa?

Lampiran 10

**LEMBAR WAWANCARA
SOLUSI HAMBATAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI
PERTANYAAN UNTUK GURU (G)**

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan kemampuan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan media atau perangkat yang tersedia untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi?
3. Pelatihan atau kegiatan apa yang membantu Bapak/Ibu lebih siap melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?
4. Apa saja cara yang digunakan Bapak/Ibu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pelajaran dimulai?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan materi pelajaran agar sesuai dengan kemampuan dan minat siswa di kelas?
6. Strategi apa yang digunakan untuk membuat semua siswa aktif dan terlibat dalam proses belajar?
7. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih cara menampilkan hasil belajarnya (misalnya menulis, menggambar, presentasi)?
8. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik agar siswa dapat memperbaiki hasil belajarnya?
9. Bagaimana Bapak/Ibu membuat penilaian akhir yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa?

LEMBAR WAWANCARA
SOLUSI HAMBATAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI
PERTANYAAN UNTUK SISWA (S)

1. Apakah guru pernah menanyakan pendapat kamu tentang cara belajar yang kamu sukai? Bagaimana tanggapan kamu?
2. Menurut kamu, apakah media belajar yang digunakan guru membantu kamu lebih mudah memahami pelajaran?
3. Apakah kamu merasa guru kamu sudah bisa menyesuaikan cara mengajar sesuai kemampuanmu? Berikan contohnya.
4. Sebelum pelajaran dimulai, apakah guru menanyakan sejauh mana kamu sudah memahami materi yang akan dipelajari?
5. Apakah guru sering memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan kamu? Apa contohnya?
6. Apakah kamu sering belajar dengan cara berbeda, misalnya kerja kelompok, bermain peran, atau eksperimen? Mana yang paling kamu sukai?
7. Apakah kamu bisa memilih cara sendiri untuk menunjukkan hasil belajar? Bagaimana tanggapan guru terhadap hasil karyamu?
8. Ketika guru memberikan saran atau komentar, apakah kamu memahami dan memperbaikinya?
9. Apakah ujian di sekolah terasa adil bagi semua siswa, termasuk bagi kamu yang punya cara belajar berbeda?

LEMBAR WAWANCARA
SOLUSI HAMBATAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI
PERTANYAAN UNTUK KEPALA SEKOLAH (K)

1. Apa bentuk dukungan sekolah untuk membantu guru menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif?
2. Apa langkah yang dilakukan sekolah untuk melengkapi sarana pembelajaran dan melatih guru dalam penggunaannya?
3. Bagaimana sekolah meningkatkan kesiapan guru, misalnya melalui pelatihan, pendampingan, atau komunitas belajar?
4. Bagaimana kepala sekolah memastikan asesmen diagnostik dilakukan secara rutin dan efektif oleh guru?
5. Apa upaya sekolah dalam membantu guru menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan karakter siswa?
6. Bagaimana sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi?
7. Bagaimana sekolah mendorong guru menilai hasil belajar siswa berdasarkan beragam produk atau karya?
8. Bagaimana sekolah memantau pelaksanaan asesmen formatif dan tindak lanjut hasilnya?
9. Apa langkah sekolah dalam memastikan asesmen sumatif adil, bervariasi, dan sesuai dengan karakteristik siswa?

Lampiran 11

Hasil Obaservasi

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Aspek yang Diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Keterangan
A. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi				
1	Media pembelajaran berdiferensiasi	☒	☐	
2	Modul pembelajaran	☒	☐	
B. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi				
Kegiatan Awal				
1	Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik	☒	☐	
2	Guru meminta peserta didik memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas	☒	☐	
3	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan	☒	☐	
4	Guru meminta peserta didik mengungkapkan perasaan melalui gambar emoticon	☒	☐	
5	Menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila dan memberikan penguatan nilai kebangsaan	☒	☐	
6	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan kehidupan sehari-hari	☒	☐	
7	Guru memberikan pertanyaan pemantik dan refleksi singkat	☒	☐	
8	Guru memberikan motivasi dan ice breaking	☒	☐	
Kegiatan Inti				
1	Guru mempersiapkan media sesuai gaya belajar peserta didik	☒	☐	
2	Guru memperkenalkan materi pembelajaran	☒	☐	

3	Guru menyampaikan materi dan peserta didik menyimak	☒	☐	
4	Guru memberikan LKPD	☒	☐	
5	Guru menggunakan media audio, gambar, video	☒	☐	
6	Guru melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran	☒	☐	
7	Guru menata tempat duduk sesuai kelompok belajar	☒	☐	
8	Guru memfasilitasi presentasi hasil belajar	☒	☐	
Kegiatan Akhir				
1	Guru memberi kesempatan tanya jawab	☒	☐	
2	Guru menilai hasil belajar peserta didik	☒	☐	
3	Guru menyampaikan kesimpulan dan apresiasi	☒	☐	
4	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran	☒	☐	
5	Guru menutup dengan doa dan salam	☒	☐	
C. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi				
1	Evaluasi ketepatan penggunaan media	☒	☐	
2	Evaluasi ketercapaian hasil belajar	☒	☐	
3	Evaluasi kesesuaian penggunaan media	☒	☐	

Lampiran 12

Pedoman Wawancara

PROTOKOL WAWANCARA

Pewawancara: Ramanda Eفالdo

Tanggal : 06 - 02 - 2026

Tempat : SD IT Rabbi Radhiyya 02

Waktu : 10.00 WIB

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Perkenalkan, saya Ramanda Eفالdo, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir (skripsi).

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar serta strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan.

3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu terpilih sebagai partisipan karena memiliki peran penting sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya terkait strategi berdiferensiasi.

4. Teknis Pelaksanaan Wawancara

Wawancara ini akan direkam untuk keperluan dokumentasi data penelitian, namun identitas Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya. Seluruh informasi yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan ilmiah.

5. Persetujuan Partisipan

Partisipasi dalam wawancara ini bersifat sukarela dan dapat dibatalkan kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda tangan sebagai bukti persetujuan menjadi partisipan penelitian.

Tanda Tangan Persetujuan Partisipan



MOHAMMAD SULUD S.Pd. G.

B. PENUTUP

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dalam wawancara ini. Segala informasi yang diberikan sangat berharga dan akan dijaga kerahasiaannya.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

PROTOKOL WAWANCARA

Pewawancara: Ramanda Efvaldo

Tanggal : 06.02.2026

Tempat : SD IT Rabbi Radhiyya 02

Waktu : 08.00 WIB

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Perkenalkan, saya Ramanda Efvaldo, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir (skripsi).

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar serta strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan.

3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu terpilih sebagai partisipan karena memiliki peran penting sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya terkait strategi berdiferensiasi.

4. Teknis Pelaksanaan Wawancara

Wawancara ini akan direkam untuk keperluan dokumentasi data penelitian, namun identitas Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya. Seluruh informasi yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan ilmiah.

5. Persetujuan Partisipan

Partisipasi dalam wawancara ini bersifat sukarela dan dapat dibatalkan kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda tangan sebagai bukti persetujuan menjadi partisipan penelitian.

Tanda Tangan Persetujuan Partisipan


.....Suryati, S.Pd. Gr.

B. PENUTUP

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dalam wawancara ini. Segala informasi yang diberikan sangat berharga dan akan dijaga kerahasiaannya.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

PROTOKOL WAWANCARA

Pewawancara: Ramanda Efvaldo

Tanggal : 06 - 02 - 2026

Tempat : SD IT Rabbi Radhiyya 02

Waktu : 10.00 WIB

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Perkenalkan, saya Ramanda Efvaldo, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir (skripsi).

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar serta strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan.

3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu terpilih sebagai partisipan karena memiliki peran penting sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya terkait strategi berdiferensiasi.

4. Teknis Pelaksanaan Wawancara

Wawancara ini akan direkam untuk keperluan dokumentasi data penelitian, namun identitas Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya. Seluruh informasi yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan ilmiah.

5. Persetujuan Partisipan

Partisipasi dalam wawancara ini bersifat sukarela dan dapat dibatalkan kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda tangan sebagai bukti persetujuan menjadi partisipan penelitian.

Tanda Tangan Persetujuan Partisipan


 Aisyah Nurhikmah Nasution

PROTOKOL WAWANCARA

Pewawancara: Ramanda Efvaldo

Tanggal : 06.02.2025

Tempat : SD IT Rabbi Radhiyya 02

Waktu : 10.00 WIB

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Perkenalkan, saya Ramanda Efvaldo, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir (skripsi).

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar serta strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan.

3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu terpilih sebagai partisipan karena memiliki peran penting sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya terkait strategi berdiferensiasi.

4. Teknis Pelaksanaan Wawancara

Wawancara ini akan direkam untuk keperluan dokumentasi data penelitian, namun identitas Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya. Seluruh informasi yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan ilmiah.

5. Persetujuan Partisipan

Partisipasi dalam wawancara ini bersifat sukarela dan dapat dibatalkan kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda tangan sebagai bukti persetujuan menjadi partisipan penelitian.

Tanda Tangan Persetujuan Partisipan


 Cahya dwi Ratna

PROTOKOL WAWANCARA

Pewawancara: Ramanda Efvaldo

Tanggal : 06 - 02 : 2025

Tempat : SD IT Rabbi Radhiyya 02

Waktu : 10.00. WIB

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Perkenalkan, saya Ramanda Efvaldo, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir (skripsi).

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar serta strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan.

3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu terpilih sebagai partisipan karena memiliki peran penting sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya terkait strategi berdiferensiasi.

4. Teknis Pelaksanaan Wawancara

Wawancara ini akan direkam untuk keperluan dokumentasi data penelitian, namun identitas Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya. Seluruh informasi yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan ilmiah.

5. Persetujuan Partisipan

Partisipasi dalam wawancara ini bersifat sukarela dan dapat dibatalkan kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda tangan sebagai bukti persetujuan menjadi partisipan penelitian.

Tanda Tangan Persetujuan Partisipan


Kyan Ekap Putri

PROTOKOL WAWANCARA

Pewawancara: Ramanda Efvaldo

Tanggal : 06-02-2025

Tempat : SD IT Rabbi Radhiyya 02

Waktu : 10.00 WIB

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Perkenalkan, saya Ramanda Efvaldo, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir (skripsi).

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar serta strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan.

3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu terpilih sebagai partisipan karena memiliki peran penting sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya terkait strategi berdiferensiasi.

4. Teknis Pelaksanaan Wawancara

Wawancara ini akan direkam untuk keperluan dokumentasi data penelitian, namun identitas Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya. Seluruh informasi yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan ilmiah.

5. Persetujuan Partisipan

Partisipasi dalam wawancara ini bersifat sukarela dan dapat dibatalkan kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda tangan sebagai bukti persetujuan menjadi partisipan penelitian.

Tanda Tangan Persetujuan Partisipan


Anika Nur Fahmawati

PROTOKOL WAWANCARA

Pewawancara: Ramanda Efvaldo

Tanggal : 06.02.2025

Tempat : SD IT Rabbi Radhiyya 02

Waktu : 10.00 WIB

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Perkenalkan, saya Ramanda Efvaldo, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir (skripsi).

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar serta strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan.

3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu terpilih sebagai partisipan karena memiliki peran penting sebagai guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya terkait strategi berdiferensiasi.

4. Teknis Pelaksanaan Wawancara

Wawancara ini akan direkam untuk keperluan dokumentasi data penelitian, namun identitas Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya. Seluruh informasi yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan ilmiah.

5. Persetujuan Partisipan

Partisipasi dalam wawancara ini bersifat sukarela dan dapat dibatalkan kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda tangan sebagai bukti persetujuan menjadi partisipan penelitian.

Tanda Tangan Persetujuan Partisipan



.....Ayu Pratiwi Az Zahra

B. PENUTUP

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dalam wawancara ini. Segala informasi yang diberikan sangat berharga dan akan dijaga kerahasiaannya.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di SD IT Rabbi Radhiyya 02.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran 13**Dokumentasi****Wawancara Kepala Sekolah dan Guru**

Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi



Wawancara Kepada Peserta Didik



Lampiran 14

Bukti Cek Turnitine

RAMANDA HAMBATAN DAN SOLUSI DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SD IT RABBI RADHIYYA
02

ORIGINALITY REPORT

23%	21%	11%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	8%
2	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Jember Student Paper	<1%
5	jurnal.peneliti.net Internet Source	<1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
7	Siti Fatimah, Anam Sutopo, Achmad Fathoni. "Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2026 Publication	<1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 15

Kartu Bimbingan


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

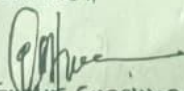
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	RAMANDA EEVALDO
NIM	21594166
PROGRAM STUDI	PGMI
FAKULTAS	TARBIYAH
PEMBIMBING I	Dr. Guntur Gunawan, M. Kom.
PEMBIMBING II	Guntur Putra Jaya, S. Sos., MM
JUDUL SKRIPSI	HAMBATAN dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD IT Rabbi Rabbitya 02
MULAI BIMBINGAN	06 Juli 2025
AKHIR BIMBINGAN	15 Desember 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	4/2025	Pendahuluan	
2.		Pendahuluan	
3.		Pendahuluan Bab II & Bab III	
4.		Apa itu hambatan & masalah	
5.		Pendahuluan mengenai SDI	
6.		Apa itu hambatan & masalah	
7.		Pendahuluan Bab III	
8.		Pendahuluan Bab IV & Bab V	
9.		Pendahuluan	
10.		Pendahuluan Bab IV & mengenai Bab V	
11.		Pendahuluan Bab IV & mengenai Bab V	
12.	08/04/26	Apa itu hambatan & masalah	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 04 Agustus 2025

PEMBIMBING I,

 Dr. Guntur Gunawan, M. Kom.
 NIP. 198007032009011007

PEMBIMBING II,

 Guntur Putra Jaya, S. Sos., MM
 NIP. 196904131999031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp: (0732) 21010-21759 Fax: 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	RAMANDA EFVALDO
NIM	21591166
PROGRAM STUDI	Pgmi
FAKULTAS	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Guntur Putra Jaya S. Sos. MM
JUDUL SKRIPSI	Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD IT Pabbi Rahmat 02
MULAI BIMBINGAN	06 Juli 2025
AKHIR BIMBINGAN	15 Desember 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	4/8/25	Isi tawaran dan solusi terkait wawancara, Informan, Kuesioner dan Uraian	g
2.		Isi (dari wawancara)	g
3.		Isi (dari wawancara)	g
4.		Ace 1, 2 dan 3	g
5.			
6.			
7.			
8.			
9.		Ace 1, 2, 3, 4 dan 5	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
NIP. 19 600 7032 0090 11007

CURUP, 04 Agustus 2025
PEMBIMBING II,

Dr. Guntur Putra Jaya S. Sos. MM
NIP. 19 69 0413 1999 031005

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II